

**MODEL *CREATIVE ART* DALAM KONSELING UNTUK MENINGKATKAN  
KEBERMAKNAAN HIDUP DAN KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF  
ISLAM PADA MAHASISWA POLITEKNIK LP3I MEDAN  
KAMPUS MEDAN BARU**

**TESIS**

OLEH

**ABDUL KHOLIK MUNTHE  
NPM. 161804019**



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)31/10/25

**MODEL *CREATIVE ART* DALAM KONSELING UNTUK MENINGKATKAN  
KEBERMAKNAAN HIDUP DAN KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF  
ISLAM PADA MAHASISWA POLITEKNIK LP3I MEDAN  
KAMPUS MEDAN BARU**

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada  
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**ABDUL KHOLIK MUNTHE  
NPM. 161804019**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/10/25

Access From (repositori.uma.ac.id)31/10/25

# UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER PSIKOLOGI

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul** : Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam pada Mahasiswa Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru

**N a m a** : Abdul Kholik Munthe

**N P M** : 161804019

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons**

**Pembimbing II**



**Dr. Nur'aini, S.Psi., MS**

**Ketua Program Studi  
Magister Psikologi**



**Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 03 September 2018

Yang menyatakan,



**Abdul Kholik Munthe**

**Telah diuji pada Tanggal 03 September 2018**

---

---

**N a m a : Abdul Kholik Munthe**

**N P M : 161804019**



**Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Dr. Masganti Sitorus., M.Ag**

**Sekretaris : Nurmaida Irawani Siregar., S.Psi., M.Si**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS. Kons**

**Pembimbing II : Dr. Nur'aini., S.Psi., MS**

**Penguji Tamu : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis., M.Ed**

## ABSTRAK

### **Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam Pada Mahasiswa Politeknik LP3I Kampus Medan Baru**

**Abdul Kholik Munthe**  
**NPM. 161804019**

Masalah dalam penelitian ini adalah kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik LP3I Kampus Medan Baru. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik LP3I Kampus Medan Baru. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*) Borg and Gall yang dilaksanakan dengan langkah-langkah penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, penyempurnaan produk, dan diseminasi. Dalam pengembangan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa ini, model divalidasi oleh ahli konseling dan ahli bahasa, serta di uji kepraktisannya oleh tenaga bagian administrasi dan akademik LP3I Kampus Medan Baru sebagai pengguna model. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa digunakan alat pengumpul data yaitu skala kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam dan skala kebahagiaan dalam perspektif Islam. Data dianalisis dengan menggunakan *t-test*. Subjek dalam uji coba lapangan adalah 6 orang yang dipilih dengan cara random terhadap 30 orang sampel dengan karakteristik memiliki masalah kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam. Tiga orang menjadi kelompok eksperimen dan tiga orang menjadi kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku model *creative art* dalam konseling dapat tersusun dengan spesifikasi sintaks, sistem sosial, dan prinsip-prinsip reaksi. Hal tersebut dituangkan dalam buku panduan pelaksanaan berikut lembar evaluasi perkembangan dan efektif digunakan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa LP3I Kampus Medan Baru. Dengan demikian disarankan agar model *creative art* dalam konseling dapat diterapkan di lingkungan organisasi untuk dapat meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa.

**Kata Kunci :** *model creative art*, kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam, kebahagiaan dalam perspektif Islam

## ABSTRACT

### *Creative Art Model in Counseling to Increase the Meaning of Life and Happiness in Islamic Perspectives on LP3I Polytechnic Students of Medan Baru Campus*

**Abdul Kholik Munthe**  
**NPM. 161804019**

*The problem in this research is the meaning of life and happiness in the perspective of Islam in LP3I Polytechnic students of Medan Baru Campus. This research aims to develop a creative art model to increase the meaning of life and happiness in the perspective of Islam in the LP3I Polytechnic students of Medan Baru Campus. The method used in this research is research and development Borg and Gall, which conducted with the steps of research and data collection, planning, product development, product improvement, and dissemination. In developing creative arts models in counseling to increase the meaningfulness of life and happiness in the Islamic perspective of these students, the model was validated by counseling and linguists experts, as well as practicality tested by the administrative and academic staff of the LP3I Medan Baru Campus as the model users. Meanwhile, to understand the success of the creative art model in counseling to increase the meaning of life and happiness in the perspective of Islam for students, the researcher used data collector tool which is the Islamic scale perspective for the meaning of life and happiness. Data were analyzed by t-test. Subjects in the field trial were six randomly chosen people from 30 samples with problems of the meaning of life and happiness from an Islamic perspective. Three people were used as the experimental group, and the rest were being the control group. The results showed that the creative art book model in counseling could be arranged with syntax specifications, social systems, and reaction principles. Those are stated in the manual for implementing development evaluation sheets and effectively used to improve the meaningfulness of life and happiness in an Islamic perspective on LP3I students in Medan Baru Campus. Thus it is suggested that the model of the creative arts within the environment applied in the organizational environment be able to increase the meaningfulness of life and happiness in an Islamic perspective on students.*

**Keywords:** *creative art model, meaningfulness of life in an Islamic perspective, happiness in an Islamic perspective*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul **“Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam Pada Mahasiswa Politeknik LP3I Kampus Medan Baru”**, kemudian shalawat teriring salam senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya yang senantiasa mengikuti jalan petunjuk-Nya. Aamin. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia industri dan organisasi.

Medan, Agustus 2018

**P e n u l i s,**

**Abdul Kholik Munthe**  
**NPM. 161804019**

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak dapat terhitung penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul: **“Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam pada Mahasiswa Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru ”**.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi) dalam program studi Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, **Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.**
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, **Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani., MS**
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi **Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons** sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah memberi pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Pembimbing II **Dr. Nuraini, MS**, yang telah banyak membantu penulis dengan memberi petunjuk, pengarahan, koreksi, waktu bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf Universitas Medan Area.
6. Kepala kampus Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru **Zulkifli, SE.** yang banyak membantu penelitian ini, serta bapak/ibu Kepala Bidang Pendidikan **Robby Maesa Eka Putra, SS.** beserta para staff atas bantuan dan kerja samanya dalam pengumpulan data penelitian.
7. Seluruh responden yang telah bersedia menjadi sampel penelitian sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan lancar.
8. Ayahanda tercinta **Darwin Munthe** dan Ibunda tersayang **Nurlela Tambunan** yang selalu menyertakan doa dalam kasih sayang, mendidik, dan merawat penulis. Memberikan segala daya dan upaya baik moril dan materil, motivasi, doa yang tiada henti, nasehat yang tiada putus dan selalu mendengarkan segala curahan hati ananda sehingga ananda tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan mampu menjalani kehidupan jauh dari mereka, serta adik tersayang **Taufik Ardian Munthe** beserta seluruh keluarga yang ikut mendukung dan mendo'akan penulis.
9. Teman kelompok penelitian payung dan teman seperjuangan dalam menyelesaikan tesis ini yang tak pernah bosan menjadi motivator dan mendo'akan kebaikan kepada penulis.
10. **Yayasan Dakwah ISTAID CENTER Medan**, atas bantuan yang sangat besar dalam penyelesaian tesis ini.

11. Teman kos penulis Abangda **Ahmad Syarqawi, M.Pd, Muhammad Latif Sipahutar, S.Pd.I**, Adinda **Asnawi Nasution** yang selalu menyemangati penulis.
12. Rekan-rekan mahasiswa Prodi Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2016/2017 yang telah memberi semangat dan dukungan.
13. Dan seluruh sanak saudara penulis yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang mendukung dan memberi sumbangsih pada penyelesaian tesis ini dari awal hingga akhir. Kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam peningkatan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun dunia pendidikan.

Medan, Agustus 2018  
**Penulis,**

**Abdul Kholik Munthe**  
**NPM. 161804019**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Kerangka Teori .....	10
2.1.1 Kebermaknaan Hidup.....	10
1) Pengertian Kebermaknaan Hidup .....	10
2) Aspek-Aspek Kebermaknaan Hidup .....	12
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup .....	13
2.1.2 Kebahagiaan .....	15
1) Pengertian Kebahagiaan .....	15
2) Aspek-Aspek Kebahagiaan.....	18
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan.....	20
2.1.3 Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling.....	21
1) Pengertian Konseling.....	21
2) Aspek-aspek Konseling. ....	23
3) Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Konseling.....	25
4) Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling.....	29
5) Aspek-aspek yang Dikembangkan dalam Moder <i>Creative Art</i> .....	32
2.1.4 Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam.....	34
2.2 Kerangka Konseptual .....	48
2.3 Hipotesis .....	50

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	51
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
3.3 Subjek dan Objek Penelitian. ....	53
3.4 Prosedur Pengembangan.....	53
3.4.1 Tahap Penelitian Dan Pengumpulan Data.....	56
3.4.2 Tahap Perencanaan Produk. ....	56
3.4.3 Tahap Pengembangan Produk Awal. ....	58
3.4.4 Tahap Penyempurnaan Produk .....	60
3.4.5 Tahap Penyebaran dan Pengimplementasian.....	62
3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	62
3.5.1 Metode Pengumpulan Data. ....	62
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	64
3.6 Teknik Analisis Data .....	65
3.6.1 Analisis Data Validasi Buku Panduan Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam.....	67
3.6.2 Analisis Data Kepraktisan Buku panduan Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam.....	70
3.6.3 Analisis Data Keefektifan Buku panduan Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam.....	71
3.7 Penyusunan Buku Panduan Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	77
4.1.1 Orientasi Kancha Penelitian .....	77
4.1.2 Persiapan Penelitian.....	79
4.1.3 Deskripsi Hasil Pengembangan Buku Panduan .....	80
1) Deskripsi Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data...	80
2) Deskripsi Hasil Tahap Perencanaan. ....	83
3) Deskripsi Hasil Tahap Pengembangan Produk Awal. ....	90
4) Deskripsi Hasil Tahap Penyempurnaan Produk. ....	101
5) Deskripsi Hasil Tahap Penyebaran dan pengimplementasian.....	104
6) Deskripsi Hasil Pretest Dan Postest Penerapan Buku Panduan Model <i>Creative Art</i> Dalam Konseling .....	104
4.2 Pembahasan Penelitian .....	119
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	125

<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>127</b>
	5.1 Simpulan.....	127
	5.2 Implikasi .....	128
	5.3 Saran .....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>131</b>
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 <i>Pretest-posttest design</i> .....	61
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Validasi Buku Panduan Layanan Konseling Oleh Ahli Konseling.....	68
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penilaian Validasi Buku Panduan Layanan Konseling Oleh Ahli Bahasa .....	69
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kepraktisan .....	71
Tabel 3.5 Komponen Keefektifan Buku Panduan Layanan Konseling .....	72
Tabel 3.6 Lembar Observasi Langkah-langkah Konseling Perseorangan...	74
Tabel 4.1 Data Tenaga Bagian Administrasi dan Akademik di Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru .....	78
Tabel 4.2. Materi yang Digunakan untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam .....	84
Tabel 4.3 Format Tujuan, Materi, Tugas, Media, Kompetensi yang dihasilkan dan Waktu dalam Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam .....	88
Tabel 4.4 Hasil Validasi Bahasa Buku Panduan Pertemuan Ke- I .....	91
Tabel 4.5 Hasil Validasi Bahasa Buku Panduan Pertemuan Ke-II .....	92
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Konseling Buku Panduan Pertemuan Ke-I....	93
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Konseling Buku Panduan Pertemuan Ke-II ..	95
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling untuk Mengembangkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam pada Uji Coba Pertama oleh konselor 1 .....	99
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling untuk Mengembangkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam pada Uji Coba Pertama oleh konselor 2.....	100

Tabel 4.10	Penilaian Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling untuk Mengembangkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam pada Uji Coba Pertama oleh Karyawan SCC Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru pada Uji Coba Lapangan Utama .....	103
Tabel 4.11	Hasil peningkatan kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam sebelum dan sesudah perlakuan .....	105
Tabel 4.12	Hasil peningkatan kebahagiaan dalam perspektif Islam sebelum dan sesudah perlakuan .....	106
Tabel 4.13	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada subjek AL .....	107
Tabel 4.14	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebahagiaan dalam perspektif Islam pada subjek AL.....	107
Tabel 4.15	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada subjek HN .....	110
Tabel 4.16	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebahagiaan dalam perspektif Islam pada subjek HN .....	110
Tabel 4.17	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada subjek DL.....	113
Tabel 4.18	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebahagiaan dalam perspektif Islam pada subjek DL.....	113
Tabel 4.19	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	116
Tabel 4.20	Hasil Pengujian Penggunaan Model <i>Creative Art</i> Dalam Konseling Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Islam.....	117
Tabel 4.21	Hasil Pengujian Pengembangan Peningkatan Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Islam Posttest Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	117
Tabel 4.22	Hasil Pengujian Penggunaan Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling Untuk Meningkatkan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam .....	118
Tabel 4.23	Hasil Pengujian Pengembangan Peningkatan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam Posttest Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	119

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Empat Kuadran dalam <i>Multidimension Models</i> .....	34
Gambar 3.1 Langkah-langkah R&D menurut Borg and Gall.....	51
Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan Borg and Gall .....	54
Gambar 3.3 Desain Pengembangan Sederhana .....	55
Gambar 4.1 Struktur Organisasi LP3I .....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna baik secara rohani maupun jasmaninya. Manusia diciptakan dengan potensi yang berbeda dengan makhluk lainnya, oleh sebab itu dengan kelebihan potensi yang dimiliki maka manusia diberi amanah besar di muka Bumi, yaitu sebagai wakil atau khalifah Allah. Sebagai khalifah Allah di muka bumi, manusia memiliki kewajiban untuk menciptakan kehidupan yang seimbang dan serasi di dunia agar mencapai kebermaknaan hidup dan kebahagiaan sebagai tujuan akhir hidupnya.

Kebermaknaan hidup adalah seberapa tinggi individu menilai hidupnya bermaksud atau berarti (Crumbaugh, 2007). Dengan nilai tersebutlah manusia memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan yang positif dalam kehidupannya. Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan yang bahagia. Dan makna hidup ternyata dalam kehidupan itu sendiri, dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan (Bastaman, 2007:42-43).

Kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh individu diharapkan akan menghantarkan dirinya kepada kebahagiaan yang *haqiqi* (sejati) yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Sebab dalam

pandangan Islam hidup tidak terbatas pada kehidupan di dunia semata namun kehidupan yang tidak pernah berhenti mulai dari alam ruh sampai ke alam akhirat kelak. Maka dari itu, manusia harus merasa penting memiliki pandangan hidup yang *kaffah* dan bermakna.

Kebahagiaan dalam pandangan Islam adalah kualitas spiritual yang permanen, yang secara sadar bisa dialami dalam kehidupan sekarang dan akan datang. Kebahagiaan itu terletak pada keyakinannya terhadap hal-hal mutlak mengenai realitas alam, identitas diri, dan tujuan hidupnya hingga akhirat nanti. Oleh sebab itu, untuk mencapai kehidupan yang bahagia manusia harus menggunakan potensi dirinya untuk melakukan amal saleh dengan petunjuk Allah sehingga seluruh aktivitas kehidupannya bernilai ibadah (Wan Daud, 2003:10).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak dapat ditunggu atau terjadi secara kebetulan, tetapi hal itu merupakan buah dari usaha yang kuat dan terus-menerus dalam mengembangkan seluruh aspek manusia, yaitu fisik, psikis, dan ruh, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain (Muskinul Fuad: 2016).

Agar manusia memperoleh kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam kehidupannya, harus memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan bermakna.

Makna hidup yang tinggi ditemukan pada mereka yang memiliki kecemasan rendah, mereka akan merasa puas dengan kehidupannya dan membuat mereka menjadi lebih bahagia menjalani hidupnya. Makna hidup benar-benar

terdapat dalam kehidupan itu sendiri, walaupun dalam kenyataannya tidak mudah ditemukan, karena sering tersirat dan tersembunyi di dalamnya. Bila makna hidup berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan bermakna dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan bahagia (Bastaman dalam Maramis, 2016)

Wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Politeknik Lp3i Medan kampus Medan Baru pada awal Februari 2018, menunjukkan bahwa terdapat 65% mahasiswa yang memahami hidup hanya mengalir begitu saja, menjalani kuliah untuk bisa mendapatkan penempatan kerja lalu memperoleh penghasilan. Selain itu beberapa mahasiswa cenderung memiliki pola hidup yang *hedonisme* tanpa arah dan tujuan, menghabiskan biaya kuliah yang telah diberikan oleh orang tua untuk kesenangan pribadinya saja, tidak bergairah dan bolos ketika perkuliahan bahkan *droup out* sebelum menyelesaikan kuliahnya. Fenomena ini menunjukkan kecenderungan mahasiswa yang tidak memiliki kebermaknaan hidup dan konsep kebahagiaan yang benar sehingga memberi dampak negatif juga terhadap tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

Mahasiswa yang tidak memandang secara sadar tentang kebenaran yang mutlak yang tak terlihat indera (seperti pengawasan Tuhan, dosa dan pahala), identitas diri sebagai khalifah Allah yang bertugas mengurus keberlangsungan hidup di dunia dengan seimbang serta kehidupan yang berlanjut sampai ke akhirat (seperti pertanggungjawaban di *yaumul hisab* hingga syurga dan neraka), merupakan cerminan tidak memiliki makna hidup dan kebahagiaan.

Memberikan nasihat dan teguran yang diterapkan oleh karyawan *Student Care Centre* (SCC) Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru terkesan kurang menarik dan mahasiswa lebih cenderung pasif serta menerima nasihat dan konten dari konselornya, sehingga tidak dapat berpikir kreatif dan mendalam serta kurang termotivasi untuk merubah dirinya ke arah yang lebih baik lagi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model konseling dengan *creative art* dapat membantu mengentaskan permasalahan klien (Milfa: 2017). Demikian juga, hasil penelitian lain tentang penggunaan superhero sebagai metafor terbukti relevan digunakan dalam konseling bagi siswa SMP dengan gaya belajar kinestetik (Milfa: 2015). Model konseling dengan *creative art* belum populer bagi karyawan *Student Care Centre* (SCC) di Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru, sehingga belum ada yang menggunakannya.

Pengembangan model *creative art* dalam konseling dilakukan melalui penelitian dan pengembangan. Dengan cara ini diharapkan diperoleh suatu produk model konseling yang dilengkapi dengan buku pedoman pelaksanaan konseling. Dengan produk ini karyawan *Student Care Centre* (SCC) Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru dapat membantu mengidentifikasi dan mengentaskan permasalahan mahasiswa serta membantu mahasiswa dalam merencanakan kehidupan menuju ke arah yang lebih bermakna dan bahagia. Beranjak dari pemikiran ini maka dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam pada Mahasiswa Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru.”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Fenomena yang ditemukan di Politeknik Lp3i Medan kampus Medan Baru adalah masih ditemukan mahasiswa yang memahami hidup hanya mengalir begitu saja, menjalani kuliah untuk bisa mendapatkan penempatan kerja lalu memperoleh penghasilan. Selain itu beberapa mahasiswa cenderung memiliki pola hidup yang *hedonisme*, menghabiskan uang kuliah yang telah diberikan oleh orang tua untuk kesenangan pribadinya saja, bolos ketika perkuliahan bahkan *drop out* sebelum menyelesaikan kuliahnya.

Fenomena ini berkaitan dengan kebermaknaan hidup yang rendah pada diri mahasiswa sehingga tidak memiliki dorongan untuk melakukan usaha dan kegiatan positif yang mengarahkan dirinya kepada kehidupan yang lebih baik lagi. Konsep kebahagiaan yang keliru menyebabkan mahasiswa berperilaku yang salah untuk meraih kebahagiaan yang merupakan fitrah semua manusia untuk mendapatkannya. Penyebab utamanya adalah kesempatan yang diperoleh mahasiswa untuk menstimulasi perkembangan ini terbatas. Diduga hal ini dilatarbelakangi penggunaan model dalam membimbing dan mengentaskan permasalahan mahasiswa yang tidak dapat menstimulasi perkembangan mahasiswa secara sistemik dan menyeluruh. Sedangkan pembinaan dan pengentasan permasalahan mahasiswa dengan model lain seperti *creative art* dalam konseling belum banyak digunakan.

Beranjak dari fenomena ini maka diidentifikasi sejumlah permasalahan di Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru sebagai berikut :

- 1) Masih terdapat mahasiswa yang tidak memiliki kebermaknaan hidup dan konsep kebahagiaan perspektif Islam.
- 2) Terdapat mahasiswa yang memiliki pola hidup cenderung *hedonisme*, *drop out* sebelum menyelesaikan kuliah serta menggunakan uang kuliah yang diberikan orang tua untuk kepentingan lain demi memenuhi kesenangan pribadinya.
- 3) Mahasiswa juga belum mendapatkan pelayanan yang tepat dan menarik dalam membimbing dirinya ke arah yang lebih baik.
- 4) Model konseling secara sistemik dan sholistik *seperti creative art* belum diterapkan di Politeknik Lp3i Kampus Medan Baru.
- 5) Karyawan *Student Care Centre* (SCC) Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru belum paham menggunakan model *Creative Art* dalam konseling. Pembatasan ini dimaksudkan agar lebih fokus dalam menggunakan waktu penelitian yang relatif terbatas.

### 1.3. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana buku model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru dapat disusun?

- b. Apakah buku model *creative art* dalam konseling efektif dalam meningkatkan kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru?
- c. Apakah buku model *creative art* dalam konseling efektif dalam meningkatkan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menyusun buku panduan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru.
- b. Menguji keefektifan buku model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru?
- c. Menguji keefektifan buku model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis dan praktis terutama :

### 1.5.1. Manfaat Teoretis

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dibidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan konseling
- b. Menambah referensi dan informasi dalam bidang psikologi pendidikan dan bimbingan konseling khususnya yang berkaitan dengan *creative art*, kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam.

### 1.5.2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa  
Membantu mengembangkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam melalui model *creative art* dalam konseling.
- b. Bagi karyawan *Student Care Centre* (SCC)  
Memberi informasi dan inspirasi tentang penggunaan model *creative art* dalam konseling untuk mengembangkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam sehingga karyawan *Student Care Centre* (SCC) tertarik memperdalam dan menerapkannya.
- c. Bagi pimpinan kampus  
Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan tentang peningkatan kemampuan karyawan *Student Care Centre* (SCC) menstimulasi perkembangan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam tahun melalui model *creative art* dalam konseling.

d. Bagi pengelola kampus sejenis lainnya

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan kemampuan karyawan *Student Care Centre* (SCC) dalam menstimulasi perkembangan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa melalui kegiatan konseling dengan model *creative art*. Selain itu diharapkan dapat terjalin kerjasama dengan Pusat Kajian Psikologi Magister Psikologi Program Pascasarjana Medan Area dalam meningkatkan mutu anggotanya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Kebermaknaan Hidup**

###### **1) Pengertian Kebermaknaan hidup**

Kebermaknaan hidup merupakan seluruh keyakinan serta cita-cita yang paling mulia yang dimiliki seseorang. Makna dapat diartikan sebagai sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup (Bastaman, 2007: 38). Makna hidup sebagai kesadaran akan adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas atau menyadari apa yang bisa dilakukan pada situasi tertentu (Frankl, 2003: 221)

Makna hidup bermula dari adanya visi kehidupan, harapan dalam hidup, dan kenapa seseorang bertahan hidup (Ancok & Suroso, 2000: 114) Pengertian makna hidup sama artinya dengan tujuan hidup yaitu segala sesuatu yang ingin dicapai dan dipenuhi. Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri (Bastaman, 1996: 13-15). Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan berarti dan mereka yang berhasil menemukan dan mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan sekaligus terhindar dari keputusasaan (Bastaman, 2007: 38).

Makna hidup terdapat dalam kehidupan itu sendiri, dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, dalam kebahagiaan dan penderitaan. Ungkapan seperti “makna dalam derita” (*meaning in suffering*) dan “hikmah di balik musibah” (*blessing in disguise*) menunjukkan bahwa dalam penderitaan sekalipun, makna hidup tetap dapat ditemukan. Apabila hasrat ini terpenuhi, maka seseorang akan mengalami atau merasakan kehidupan yang berguna, berharga, dan berarti (*meaningful*). Sebaliknya, jika hasrat ini tidak terpenuhi, seseorang akan merasakan kehidupan yang tidak bermakna (*meaningless*). Pengertian tentang makna hidup menunjukkan bahwa dalam hidup terkandung pula tujuan hidup atau hal-hal yang perlu dicapai. Mengingat antara makna hidup dan tujuan hidup tidak dapat dipisahkan, maka keduanya dapat disamakan (Bastaman, 2007: 92).

Makna hidup (*meaning of life*) merupakan salah satu komponen penting, yaitu hal-hal yang berada dalam kendali pribadi untuk dapat menjalani hidup yang bahagia (Martin Seligman dalam Arif, 2016: 271). Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan dan peristiwa tragis yang tidak dapat dihindari lagi yang menimpa diri sendiri dan lingkungan sekitar. Setelah upaya mengatasi peristiwa tersebut dilakukan secara optimal namun tetap tidak berhasil, maka jika tidak mungkin merubah suatu keadaan (tragis), sebaiknya merubah sikap atas keadaan itu agar tidak terhanyut secara negatif oleh keadaan itu (Bastaman, 2007: 39).

Seberapa besar makna hidup yang membanggakan seseorang berkaitan dengan seberapa besar perjuangan dan pengorbanan yang dilakukannya, maka

seseorang yang hidupnya datar-datar saja tanpa melakukan perjuangan dan pengorbanan mungkin tingkat kebahagiaan dan kebanggaan terhadap dirinya juga akan rendah atau datar-datar saja (Komaruddin, 2015: 124).

Kemampuan seseorang menyikapi dengan arif dan bijaksana sebuah peristiwa yang terjadi merupakan sebuah bentuk manifestasi dari kebermaknaan hidup yang dimilikinya. Tujuan hidup yang jelas dan terarah serta motivasi berkarya dan berbuat kebermanfaatan terhadap diri dan lingkungan.

Dalam al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 2 dijelaskan tentang tujuan Allah menciptakan hidup dan mati yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ

**Artinya:** Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun

## 2) Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup

Ada tiga aspek dari kebermaknaan hidup yang saling terkait antara satu sama lainnya, yaitu: **a) *The freedom of will*** (kebebasan berkehendak). Kebebasan yang dimaksud tidak bersifat mutlak dan tidak terbatas sebab manusia diberi kebebasan untuk menentukan apa yang dianggap penting dan baik bagi dirinya. Namun harus tetap diimbangi dengan rasa tanggung jawab (*responsibility*) agar tidak berkembang menjadi kesewenangan. **b) *The will to meaning*** (kehendak hidup bermakna) yaitu merupakan keinginan manusia untuk dapat menjadi orang yang berguna dan berharga bagi dirinya, keluarga serta lingkungan sekitar yang

mampu memotivasi manusia untuk bekerja, berkarya dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna hingga akhirnya akan menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan. **c) *The meaning of life*** (Makna Hidup) yaitu merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberi nilai khusus kepada seseorang (Frankl dalam Bastaman, 1996: 13-15)

Crumbaugh dan Maholich berpendapat bahwa aspek-aspek kebermaknaan hidup yaitu: a) tujuan hidup, b) kepuasan hidup, c) kebebasan memilih, d) gairah hidup, e) tanggung jawab (Koeswara, 1992: 176 ).

### **3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup**

Dalam kehidupan terdapat tiga bidang kegiatan yang secara potensial mengandung nilai-nilai yang memungkinkan seseorang menemukan makna hidup di dalamnya apabila nilai-nilai tersebut diterapkan dan dipenuhi, yaitu: a) *Creative values* (nilai-nilai kreatif), yaitu: kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarya. b) *Experiential values* (nilai-nilai penghayatan), yaitu: keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Cinta kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. c) *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap), yaitu: menerima dengan

penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dihindari lagi, seperti sakit yang tidak kunjung sembuh, kematian, dan menjelang kematian, setelah ikhtiar dilakukan secara maksimal. d) *Hopeful values* (nilai-nilai pengharapan), yaitu keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan di kemudian hari. Pengharapan mengandung makna hidup karena adanya keyakinan akan terjadinya perubahan yang lebih baik, ketabahan menghadapi keadaan buruk dan sikap optimis menyongsong masa depan (Bastaman, 2007: 47-50).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmiah (2009) bahwa terdapat hubungan positif antara kebermaknaan hidup dengan sikap terhadap proses penuaan, yang berarti jika seorang lansia memiliki sikap cenderung positif dalam menghadapi proses penuaan, maka akan dapat diprediksi bahwa ia memiliki kebermaknaan hidup yang lebih baik.

Dalam hasil penelitian lain dinyatakan bahwa mengulas kembali kehidupan spiritual akan membantu individu untuk lebih mengerti spiritualitas dirinya dan memahami kebermaknaan hidupnya di hari tua, sehingga individu yang religius akan lebih memiliki makna dalam hidupnya (Stinson, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat dikemukakan bahwa kebermaknaan hidup merupakan kesadaran menyeluruh seseorang akan guna dan makna dirinya dalam kehidupan, gairah dan semangat menjalani kehidupan serta sikap positif dalam memandang kehidupan sehingga seseorang menjadi terarah dan memiliki tujuan hidup yang positif.

## 2.1.2. Kebahagiaan

### 1) Pengertian Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah tujuan dan dambaan hidup setiap manusia di muka bumi ini. Di tengah hiruk pikuk kegiatan manusia di dunia, ada sesuatu yang terus dicari oleh manusia. Jika ia mendapatkan hal tersebut, maka ia akan seperti mendapatkan seluruh isi dunia. Sebaliknya, jika manusia tidak memilikinya, meskipun mungkin memiliki segalanya, maka ia seperti tidak memiliki apa-apa (Sentanu, 2008: 23 ). Kebahagiaan adalah tujuan akhir dari segala aktivitas, segala daya upaya, segala pergumulan dan perjuangan dalam kehidupan. Kebahagiaan adalah dambaan yang universal dan kekal (Arif, 2016: 16).

Plato berpendapat bahwa kebahagiaan sejati dapat diperoleh jika orang mencapai ide kebaikan. Ide kebaikan secara universal menciptakan segala hal yang indah dan benar, merupakan induk dan tambang cahaya di dunia ini, serta sumber kebenaran dan akal. Ide kebaikan juga merupakan sumber nalar, kebenaran, dan nilai tujuan moral. Dengan mencapai Ide Kebaikan, akan menciptakan kebenaran dan kebaikan absolut yang tunggal, yang melapangkan jalan menuju Tuhan (Lavine, 2002: 39).

Menurut Aristoteles kebahagiaan itu adalah suatu aktivitas diri (*an activity of the soul*), dan aktivitas yang terbaik menurut pandangan Aristoteles ialah hasil penalaran (tinjauan akal) dan itulah puncak dari kebahagiaan. Karena hasil berfikir atau penalaran yang dalam akan menghasilkan falsafah dan ilmu pengetahuan yang menyempurnakan akal. Maka kebahagiaan yang sempurna

adalah aktivitas berfikir atau menalar yang sedalam-dalamnya dapat mencapai kesempurnaan diri.

Al-Attas setuju dengan pendapat Aristoteles tersebut, namun pandangan Aristoteles tersebut hanya mengarah kepada pandangan diri yang diarahkan kepada aktivitas berfikir yang memungkinkan dihasilkannya falsafah dan ilmu pengetahuan yang merujuk kepada kehidupan dunia semata, dan tidak melibatkan aktivitas yang bersifat keruhaniahan pada pandangan yang sama sebagaimana yang difahami dalam Islam, seperti menyadari akan Allah SWT dan ke-EsaanNya serta sifat-sifat *mahmudah* lainnya yang dinyatakan dalam WahyuNya yang merujuk kepada kebahagiaan dunia dan akhirat kelak (al-Attas, 2014: i-ii).

Dalam *Webster's New International Dictionary* dijelaskan bahwa kebahagiaan (*happiness*) adalah sesuatu keadaan sejahtera yang ditandai dengan kelanggengan relatif dengan perasaan yang sangat disukai secara dominan yang bernilai mulai dari hanya kepuasan sampai kepada kesenangan hidup yang mendalam dan intens serta dengan suatu hasrat yang alami agar keadaan ini berlangsung terus (Ghalib, 1997:27).

Makna kebahagiaan menurut pandangan Islam terkandung dalam istilah *sa'adah*, dan ia mempunyai hubungan dengan dua dimensi keberadaan, yaitu: keberadaan di akhirat (*ukhrawiyyah*) dan keberadaan di dunia (*dunyawiyyah*). Lawan *sa'adah* adalah *shaqawah* yang berarti kecelakaan yang besar dan kesengsaraan secara umumnya. Mengenai keberadaan di akhirat, *sa'adah* mengacu kepada puncak kebahagiaan terakhir, tidak ada yang melebihinya, yaitu kesenangan dan nikmat yang kekal, yang merupakan pemberian Allah, yang

dijanjikan kepada mereka yang selama hidupnya di dunia ini menyerahkan diri dengan sukarela kepada Allah dan menaati segala perintahNya dan meninggalkan segala laranganNya dengan penuh sadar dan pengetahuan (al-Attas, 2014: 1).

Kebahagiaan terbagi kepada kebahagiaan hakiki yaitu kebahagiaan akhirat dan kebahagiaan perlambang atau majazi, selanjutnya kebahagiaan dunia dan ada kebahagiaan yang salah (Al-Ghazali, 1989: 104). Oleh sebab itu puncak daripada kebahagiaan adalah kelezatan mengenal Allah (*Ma'rifatullah*) sebab tidak ada yang lebih tinggi daripada kemuliaan Allah Swt.(Bisri, 2007: 53-54). Maka kebahagiaan yang hakiki akan diraih dengan kemenangan di dalam memerangi hawa nafsu dan menahan kehendak berlebihan serta mengerjakan amal sholeh (Hamka, 1990: 17).

Firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 97, yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

**Artinya:** Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Kebahagiaan adalah keringanan hati karena kebenaran yang dihayatinya, kebahagiaan adalah kelapangan dada karena prinsip yang menjadi pedoman hidup, dan kebahagiaan adalah ketenangan hati karena kebaikan disekelilingnya (al-Qarni, 2004: xiii). Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kebahagiaan adalah

tunduk dan patuh mengikuti garis-garis ketentuan agama Allah dan perikemanusiaan (Hamka, 1990: 12)

## 2) Aspek-Aspek Kebahagiaan

Kebahagiaan bisa dianalisis ke dalam tiga aspek berbeda, yaitu: a) emosi positif, ialah apa yang kita rasa: kesenangan, keriangian, sukacita, kehangatan, kenyamanan, dan lain sebagainya. b) keterlibatan, ialah tentang hidup yang mengalir atau terus bergerak: yakni berkaitan dengan musik, berhentinya waktu, dan hilangnya kesadaran diri selama aktivitas yang menenggelamkan. c) makna, mengejar keterlibatan dan mengejar kesenangan seringkali merupakan upaya sendiri-sendiri yang terpisah, manusia pasti menginginkan makna dalam hidupnya (Seligman, 2013: 31).

Hubungan yang erat antara kebahagiaan di dunia dengan kebahagiaan di akhirat terangkum dalam tiga aspek yaitu: a) diri (*nafsiyyah*) yang melibatkan ilmu dan sifat yang terpuji, b) badan (*badaniyyah*) seperti kesehatan badan dan keselamatan, dan c) segala yang selain diri dan badan (*kharijiyyah*) seperti kekayaan dan selainnya yang menggalakkan kesejahteraan diri, badan, dan perkara-perkara lain yang berhubungan dengannya (al-Attas, 2014: 1).

Islam memandang ada dua aspek kebahagiaan dalam hidup manusia yang harus diraih keduanya yaitu kebahagiaan di akhirat yang menjadi tujuan utama serta kebahagiaan di dunia yang tidak boleh dilupakan, firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

نَصِيْبِكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ

وَأَحْسِنْ ۚ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

**Artinya:** *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi bukan berarti meninggalkan kebahagiaan duniawi, sebab upaya dalam mencari kebahagiaan ukhrawi adalah melalui apa yang di anugerahkan Allah dalam kehidupan dunia ini. Dalam konteks Qarun adalah gudang-gudang tumpukan harta benda yang dimilikinya. Manusia dilarang melupakan atau mengabaikan kenikmatan duniawi (نَصِيْبِكَ الدُّنْيَا). Namun larangan tersebut dipahami oleh ulama bukan dalam arti haram mengabaikannya, tetapi dalam arti mubah atau boleh untuk mengambilnya (Shihab, 2006: 406-410).

Adapun ciri-ciri orang yang bahagia adalah orang yang dalam dirinya telah dikuasai cinta kepada Allah, karena orang yang hatinya telah dikuasai cinta kepada Allah tentu akan menghirup lebih banyak kebahagiaan dari penampakan-Nya dibanding orang yang hatinya tidak didominasi cinta kepada Allah. Kebahagiaan hanya bagi orang yang melakukan sesuatu yang akan memberinya keuntungan di akhirat, dengan kecintaan kepada Allah Swt. seseorang akan

merasakan nikmatnya amal sholih dan keistiqomahan dalam kebaikan (al-Ghazali : 100-145).

### 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Berdasarkan penelitian ekstensif yang dilakukan oleh Seligmen, Peterson, dan Lyubomirsky (2005) ditemukan bahwa ada tiga faktor utama yang memengaruhi kebahagiaan, yaitu: a) bawaan (*S - Set range*), b) situasi lingkungan (*C - Circumstances*) dan, c) faktor-faktor yang dikendalikan oleh diri sendiri (*V - Voluntary activities*) (Arif, 2016: 32). Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa kesempurnaan bahagia itu bergantung kepada tiga kekuatan, yaitu: a) kekuatan marah, b) kekuatan syahwat, dan c) kekuatan ilmu. Maka sangatlah perlu manusia berjalan di tengah-tengah antara tiga kekuatan tersebut, jangan berlebih-lebihan menurutkan kekuatan marah yang menyebabkan mempermudah yang sukar dan membawa kepada kebinasaan, jangan pula berlebih-lebihan pada kekuatan syahwat sehingga menjadi seseorang yang *humuq* (pandir) yang membawa kerusakan pula. (Hamka, 1990: 23).

Mencapai kebahagiaan boleh jadi sulit, akan tetapi boleh juga mudah. Menurut Islam kebahagiaan akan diraih apabila telah tercapai empat perkara, yaitu: a) i'tikad yang bersih yaitu telah terikat hati dengan suatu kepercayaan atau pendirian. Seseorang yang telah beri'tikad di dalam suatu perkara tidaklah mau mengerjakan sesuatu atau meninggalkan suatu pekerjaan dengan tidak berfikir, maka kesimpulan berpikirnya itulah i'tikadnya. b) yakin, artinya nyata dan terang. Datangnya yakin itu setelah memperoleh bukti-bukti yang terang, keyakinan datang setelah menyelidiki. c) iman, yaitu artinya percaya. Yaitu kepercayaan

yang dinyatakan oleh lisan, diyakini oleh hati dan dibenarkan dengan perbuatan.

d) agama. Agamalah sebab bahagia diri dan bahagia masyarakat, menegakkan pergaulan hidup atas asas perdamaian dan kecintaan. Yaitu agama yang tidak bercampur dengan *khurafat* dan *bid'ah* manusia, untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat (Hamka, 1990: 55).

Beberapa sumber kebahagiaan ialah: a) amal sholih (QS. An-Nahl: 97), b) istri yang sholiha (QS. Al-Furqan: 74), c) rumah yang luas, d) penghasilan yang baik, d) akhlak yang baik dan penuh kasih sayang kepada sesama, e) terhindar dari impitan hutang dan sifat boros(QS. Al-Furqan: 67 dan QS. Al-Isro': 29) (al-Qarni, 2004: 178).

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dikemukakan bahwa kebahagiaan adalah keringanan hati karena kebenaran pandangan hidupnya (sesuai tuntunan agama), kelapangan dada karena prinsip yang menjadi pedoman hidup (ilmu yang benar), ketenangan hati karena amal shalih yang dilakukannya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

### 2.1.3. Model *Creative Art* dalam Konseling

#### 1) Pengertian Konseling

Konseling merupakan sebuah istilah yang diadopsi dari bahasa Inggris "*counseling*" artinya dikaitkan dengan kata "*counsel*" yang memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran (Tohirin, 2008: 21-22). Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling

oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah disebut klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno dan Amti, 2004: 105) Konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya dalam mengentaskan masalah pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya (Mortensen dalam Tohirin, 2008: 22).

Selain itu, makna konseling juga bisa dimaknai dari akronim kata konseling sebagai berikut:

- K (kontak)
- O (orang)
- N (menangani)
- S (masalah)
- E (expert atau ahli)
- L (laras)
- I (integrasi)
- N (norma)
- G (guna)

KONSELING bisa berarti: *kontak* atau hubungan timbal balik antara dua *orang* (konselor dan klien) *untuk menangani masalah* klien, yang didukung oleh *keahlian* dan dalam suasana yang *laras dan integrasi*, berdasarkan *norma-norma* yang berlaku untuk tujuan yang *berguna* bagi klien, konseling dalam prosesnya terjadi hubungan timbal balik antara konselor dan klien yang berorientasi terhadap kebermanfaatan bagi diri klien tersebut (Tohirin, 2008: 25).

Dalam proses konseling itu, klien mengemukakan masalah yang sedang dihadapinya kepada konselor dan konselor menciptakan suasana hubungan yang akrab dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teknik wawancara konseling sedemikian rupa sehingga masalah klien itu terjelajahi segenap seginya dan melalui teknik-teknik perubahan tingkah laku tertentu pribadi klien dapat terangsang untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kekuatannya sendiri (Abu Bakar, 2012: 7).

## 2) Aspek-aspek Konseling

Usaha melayani siswa secara individual dapat diselenggarakan melalui program konseling. Berbagai masalah perbedaan individual yang perlu mendapat perhatian dan berimplikasi pada pelayanan konseling, yaitu: (1) kecerdasan, (2) kecakapan, (3) bakat dan minat, (4) sikap, (5) kebiasaan, (6) pengetahuan, (7) hasil belajar, (8) kepribadian, (9) cita-cita, (10) kebutuhan, (11) pola-pola dan tempo perkembangan, (12) cirri-ciri jasmaniah, (13) latar belakang lingkungan (Tohirin, 2008: 10). Abu Bakar (2010:41) mengemukakan aspek-aspek yang dikembangkan dalam konseling berupa perkembangan yang meliputi pribadi, sosial, belajar dan karir.

Selain itu, kegiatan pelayanan konseling ditandai dengan adanya ciri-ciri yang melekat pada pelaksanaan layanan tersebut, yaitu: a). Layanan itu merupakan usaha yang disengaja. Ketika akan mengawali hubungan konseling konselor perlu memasang niat dengan motivasi yang kuat untuk membantu klien. Niat itu merupakan wujud kesengajaan yang bersifat bathiniah yang kalau diikuti dengan kesadaran yang mendalam akan mampu memberikan arah yang tepat bagi

pekerjaan yang akan dilakukan. Sebagai refleksi landasan keagamaan dalam konseling, maka niat itu dibarengi dengan permohonan ridha, rahmat, dan petunjuk dari Tuhan agar layanan yang akan segera dilaksanakan itu berjalan dengan lancar dan memberikan hasil dengan manfaat yang sebesar-besarnya. b) Tujuan layanan tidak boleh lain daripada untuk kepentingan dan kebahagiaan klien. Kepentingan dan kebahagiaan klien yang menjadi arah layanan konseling secara langsung mengacu kepada pemeliharaan dan pengembangan klien itu. c) Kegiatan layanan diselenggarakan dalam format yang telah ditetapkan. Format konseling meliputi terutama jarak, arah, dan sikap duduk konselor dan klien, serta tatap muka atau kontak mata antara klien dan konselor. Adapun efek yang diharapkan dari terbentuknya format itu ialah: 1) Konselor sepenuhnya menghadapai dan mencurahkan perhatiannya kepada klien. 2) Klien benar-benar melihat dan merasakan bahwa konselor dalam sikap sempurna. 3) Suara, mimik dan gerak-gerik klien dan konselor jelas ditangkap oleh pihak lainnya. 4) Klien dan konselor mudah bergerak. 5) Klien dan konselor merasa dekat satu sama lain, sambil tetap menjaga jarak. d) Metode teknologi dalam layanan berdasar teori yang telah teruji. Kondisi dan juga hasil hubungan konselor amat ditentukan oleh metodologi dan teknologi konseling yang dimiliki dan diterapkan oleh konselor. Konselor yang berhasil pada umumnya adalah konselor yang memiliki khasanah metode dan cara-cara yang kaya dalam mengembangkan hubungan konseling dan sekaligus dalam menangani masalah klien. Hasil layanan dinilai dan diberi tindak lanjut. Karena layanan konseling bukan layanan acak ataupun layanan yang dapat diselenggarakan sambil lalu, maka sebagai konsekuensinya ialah bahwa layanan

itu perlu dievaluasi dan diberikantindak lanjutnya. Penilaian hasil konseling memiliki kekhasan sendiri yang menampung ciri-ciri kedinamisan dan keunikan. Demikian juga dengan upaya tindak lanjutnya, ciri-ciri kedinamisan dan keunikan tetap mewarnai upaya tindak lanjut itu (Prayitno dan Amti, 2004: 290-293).

### **3) Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Konseling**

Konseling merupakan sebuah proses pelayanan yang dilakukan secara profesional (Gunarsa, 2007:21), dan konseling tidak dapat dilakukan secara acak atau sambil lalu semata (Prayitno dan Amti, 2004: 293). Adapun langkah-langkah dalam proses pelayanan konseling, yaitu: a) Membangun Hubungan. Dalam tahap ini klien dapat menjelaskan masalah yang dihadapinya, keprihatinan yang dimiliki, kesusahan-kesusahannya serta alasan kenapa klien tersebut datang kepada konselor. Dalam proses konseling membangun hubungan yang positif, berlandaskan rasa percaya, keterbukaan dan kejujuran berekspresi sangat dipenting. Konselor harus menunjukkan bahwa dirinya dapat dipercaya dan seorang yang kompeten dalam membantu kliennya. Sasaran selanjutnya adalah untuk menentukan sampai sejauh mana klien mengenali kebutuhannya untuk mendapatkan bantuan dan kesediaanya melakukan komitmen. Konseling tak akan ada hasilnya tanpa ada kesukarelaan melakukan komitmen dari klien. b) Identifikasi dan Penilaian masalah. Dalam tahap ini konselor dan klien membicarakan serta mendiskusikan apa yang mereka ingin dapatkan dari proses konseling ini, terutama bila pengungkapan klie tentang masalahnya dilakukan tidak secara terbuka. Didiskusikan sasaran-sasaran spesifik dan tingkah laku apa yang ingin diubah. Intinya dalam tahap ini konselor melakukan eksplorasi serta

melakukan diagnosis, apa masalah dan hasil seperti apa yang diharapkan dari kegiatan konseling tersebut. c) Memfasilitasi Perubahan Terapeutis. Dalam tahap ini konselor mencari strategi dan intervensi yang dapat memudahkan terjadinya perubahan. Sasaran dan strategi terutama ditentukan oleh sifat masalah, gaya dan pendekatan konseling yang konselor fahami, keinginan klien maupun gaya komunikasinya. Konselor dalam tahap ini mendorong atau mengarahkan klien untuk memikirkan alternatif atau rencana tindakan dalam mengentaskan permasalahan klien. Jadi konselor bukan tempat pembuat alternatif atau pembuat keputusan namun lebih kepada memfasilitasi, memberikan wacana-wacana baru bagi pemecahan masalah kliennya. d) Evaluasi dan Terminasi. Dalam tahap ini konselor bersama kliennya mengevaluasi terhadap hasil konseling yang telah dilakukan. Indikatornya adalah sampai sejauh mana sasaran tercapai, apakah proses konseling membantu klien atau tidak lalu tahap ini ditutup dengan terminasi. Dalam terminasi konselor bersama klien menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilalui dalam proses konseling. Selain itu, konselor dapat membuat kemungkinan tindak lanjut terjadinya proses konseling kembali ataupun memberikan kemungkinan referral pada pihak lain yang lebih ahli yang berkaitan dengan masalah klien (Sugiharto dkk, 2007: 23).

Selain itu untuk mencapai hasil yang maksimal, dalam memberikan pelayanan konseling perlu diselenggarakan dengan memenuhi standar prosedur operasional (SPO). Adapun SPO yang dimaksud meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Prayitno, 2015: 102-104) :

- a) **Pengantaran.** Langkah ini mengantarkan klien atau sasaran yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara pemberi layanan (konselor) dengan klien, suasana yang dimaksud adalah aman, nyaman, dan menyenangkan. Lebih dari itu suasana tersebut bersifat terbuka tetapi menjaga kerahasiaan klien, akrab dan penuh saling pengertian, dinamis dan memperkembangkan. Dalam langkah pengantaran ini dikemukakan apa, mengapa dan bagaimana kegiatan pelayanan dilaksanakan. Asas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan, dan kegiatan dikembangkan untuk mengaktifkan klien.
- b) **Penjajakan.** Langkah ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri klien, khususnya berkenaan dengan kondisi kekinian mereka terkait dengan materi yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajakan klien diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajakan dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya-tidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.
- c) **Penafsiran** berkenaan dengan permasalahan tertentu, penafsiran tersebut dapat mengarah kepada analisis diagnosis dan prodiagnosis. Langkah penafsiran ini lebih mendekatkan materi bahasan lebih lanjut kepada diri klien sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif-BMB3.

d) **Pembinaan.** Langkah pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan, dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformatif-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini klien aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi diri mereka. Dalam layanan yang membahas substansi Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan atau Kehidupan Efektif Sehari-hari yang Terganggu (KES-T), klien secara pelayanan mendapatkan hal-hal baru berkenaan dengan pengembangan KES dan/atau penanganan KES-T yang dimaksudkan itu.

e) **Penilaian.** Langkah penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil di lakukan dalam tiga tahapan yaitu: 1) penilaian segera (laiseg, yaitu penilaian yang dilakukan bagian akhir proses pelayanan, ketika kegiatan akan segera di akhiri), 2) Penilaian jangka pendek (laijapen, yaitu penilaian yang dilaksanakan dalam jangka waktu mingguan), 3) penilaian jangka panjang (laijapang, yaitu penilaian yang dilaksanakan dalam jangka waktu bulanan sampai satu semester).

Sasaran pelayanan melalui dinamika BMB3, Prayitno (2015:12) menyatakan bahwa dinamika BMB3 merupakan unsur pokok yang mendinamisasi kehidupan setiap individu manusia. BMB3 sendiri merupakan singkatan dari:

- ✓ **Berfikir** : Mencari kaitan antara satu konsep atau fakta dengan konsep atau fakta lainnya. Semakin banyak dan kompleks konsep dan fakta yang dikait-kaitkan dan semakin banyak serta kompleks keterkaitannya, semakin tinggi derajat kegiatan berfikir yang dimaksud.
- ✓ **Merasa** : Penegasan tentang apa yang terkait atau tergores dalam ranah emosional.
- ✓ **Bersikap** : Menyadari predisposisi (kondisi awal) yang akan mendasari atau menggerakkan tindakan atau perilaku tertentu.
- ✓ **Bertindak** : Melakukan kegiatan secara konkrit dan langsung terhadap objek tertentu.
- ✓ **Bertanggung jawab** : Secara sadar dan sengaja meletakkan sesuatu di atas kebenaran dan moral yang berlaku.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui pelayanan konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bertujuan kepada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

#### 4) Model *Creative Art* dalam Konseling

Seni adalah teknik yang kuat dalam komunikasi. Seni diakui secara luas sebagai media pikiran dan perasaan yang dikomunikasikan secara visual sebab akan terlalu menyakitkan untuk diungkapkan ke dalam kata-kata. Aktivitas seni dan kreatif juga telah digunakan dalam psikoterapi dan konseling. Hal ini karena seni kreatif bukan hanya sebagai media karena melayani konseling dengan

'bahasa' yang lain tetapi juga karena memiliki kemampuan membantu orang dari segala usia untuk mengeksplorasi emosi dan keyakinan, mengurangi stres, menyelesaikan masalah dan konflik, dan meningkatkan rasa kesejahteraan mereka. (Malchiodi, 2003: ix)

*Creative art* adalah ungkapan ketidaksadaran secara spontan melalui ekspresi seni, hal ini didasari pada hubungan transferensi antara pasien dan terapis melalui dorongan asosiasi yang bebas. Proses kegiatannya bergantung pada pengembangan hubungan transferensi dan upaya untuk mendapatkan interpretasi pasien terhadap desain simbolisnya secara berkala dan berkelanjutan. Gambar yang dihasilkan adalah bentuk komunikasi atau ucapan dalam bentuk simbolis (Naumberg dalam Edward, 2004:1).

*The Australian and New Zealand Arts Therapy Association (ANZATA)* mendefinisikan *creative art* merupakan bentuk psikoterapi atau konseling yang menggunakan modalitas kreatif, termasuk pembuatan seni visual, drama, dan tarian/gerakan dalam mengentaskan masalah kesejahteraan fisik, mental dan emosional. *Creative art* bekerja dengan mengakses imajinasi dan kreativitas, yang dapat menghasilkan model kehidupan yang baru, dan berkontribusi terhadap pengembangan diri yang terintegrasi dengan kesadaran diri dan penerimaan yang meningkat (Dunphy, dkk, 2013:3).

*Creative art* dalam konseling adalah suatu bentuk seni, baik verbal maupun nonverbal, memiliki rasa peka atau memfasilitasi keterlibatan klien ke dalam konseling dan memungkinkan individu untuk tumbuh dan berkembang dengan cara yang fungsional dan sehat. Efek jangka panjang yang ditimbulkan

*creative art* pada proses konseling akan memperkaya para konselor untuk lebih peka terhadap kreatifitas yang dilakukan oleh klien sehingga menciptakan kesadaran terhadap apa yang dirasakan oleh klien kemungkinan akan lebih besar (Landsman dalam Gladding, 1992:2).

Menggunakan *creative art* dalam konseling dapat benar-benar mempercepat proses eksplorasi diri dan *creative art* merupakan modalitas yang memungkinkan orang lain untuk memiliki pengalaman secara berbeda. Dia juga menambahkan bahwa *creative art* melalui bentuk-bentuk ekspresi diri, individu dapat “menunjukkan dan mempraktikkan perilaku baru dan adaptif” (Gladding, 1992: 6). Orang-orang dari segala usia, jenis kelamin dan ras dapat menggunakan dan merasakan manfaat terapi seni, karena seni dapat merangsang emosi yang membuat pikiran dan tubuh merespon melalui simbol-simbol yang mereka ekspresikan melalui seni (Malchiodi dalam Akila dan Nandagopal, 2015:2).

*Art therapy* memiliki dua kategori umum, yaitu: a) *art therapy* melibatkan keyakinan dalam proses penyembuhan menggunakan seni secara inheren yang melibatkan bahwa seni merupakan gagasan penyembuhan terapeutik. Hal ini dianggap memiliki kemampuan untuk membantu individu untuk mengekspresikan diri secara imajinatif, otentik dan spontan sehingga dapat meningkatkan kesehatan. b) terapi seni merupakan sarana komunikasi simbolis atau disebut juga dengan psikoterapi seni (*art psychotherapy*) yang menekankan pada seni visual seperti gambar, lukisan dan ekspresi yang lain dalam mengkomunikasikan masalah, perasaan, dan konflik. Terapi dengan melibatkan seni dapat memfasilitasi individu agar mendapat pemahaman baru, memecahkan masalah,

merumuskan persepsi baru sehingga mengarah pada hal yang positif, pengembangan dan pertumbuhan pribadi yang lebih baik dan penyembuhan (Malchiodi, 2007: 6).

### 5) Aspek-Aspek yang Dikembangkan dalam Model *Creative Art*

*Creative art* dapat meningkatkan beberapa aspek pada manusia diantaranya kesejahteraan fisik, mental, emosional (Malchiodi, 2007:6), kognitif, dan sosial (Montolalu, 2009: 7, 15). Beberapa jenis *creative art* yang dapat digunakan sebagai teknik dalam konseling (Malchiodi, 2005:2-3) antara lain :

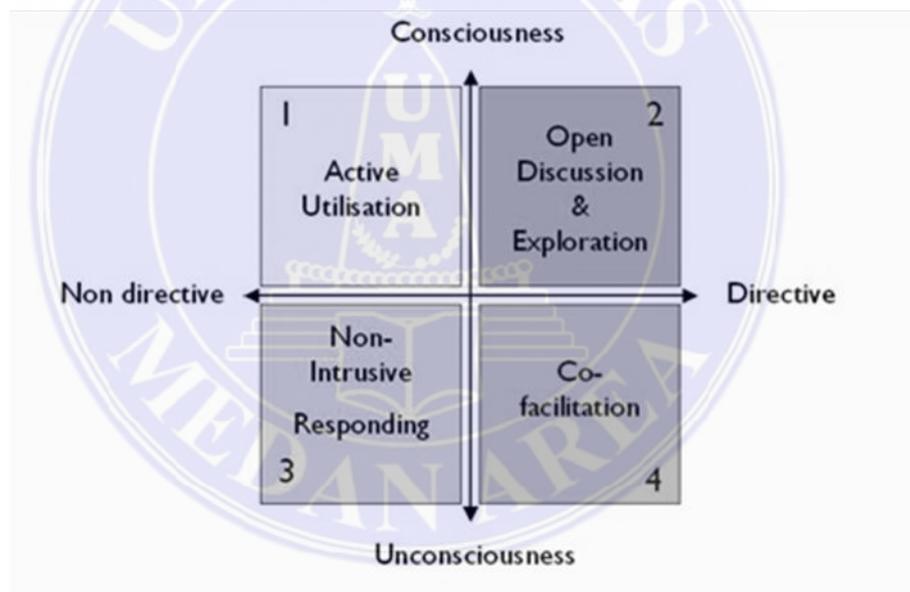
- a) *Art therapy* menggunakan media seni, gambar, dan proses kreatif lainnya. Ini merupakan cara terapeutik rekonsiliasi konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, mengelola perilaku, memecahkan masalah, mengurangi kecemasan, membantu orientasi realitas, dan meningkatkan harga diri.
- b) *Music* yaitu menggunakan musik untuk menghasilkan perubahan positif dalam fungsi psikologis, fisik, kognitif, atau sosial individu yang mengalami masalah kesehatan atau pendidikan.
- c) Drama merupakan metode yang digunakan secara sistematis dan disengaja melalui drama atau pertunjukkan teater. Hal ini berfungsi untuk mencapai tujuan terapeutik yaitu meredakan gejala yang timbul, integrasi emosional dan fisik, dan pertumbuhan pribadi. Melalui drama individu dapat menceritakan dan menyelesaikan permasalahannya, mencapai katarsis, meningkatkan pengalaman pribadi, memahami makna apa yang tampak,

meningkatkan kemampuan dan hubungan interpersonal serta meningkatkan fleksibilitas di antara peran.

- d) *Dance and movement* didasarkan pada asumsi bahwa tubuh dan pikiran saling terkait dan didefinisikan sebagai proses psikoterapeutik yang bertujuan meningkatkan integrasi emosional, kognitif, fungsi fisik dan perilaku sehingga terjadi perubahan perasaan pada individu.
- e) Puisi dan biblioterapi adalah istilah yang digunakan secara sengaja sebagai sinonim untuk mendeskripsikan penggunaan puisi dan bentuk literatur lain sebagai langkah penyembuhan dan pertumbuhan pribadi.
- f) *Play therapy* adalah sistem yang menggunakan model teoritis untuk membangun proses interpersonal melalui bermain yang menggunakan kekuatan terapeutik untuk membantu klien mencegah atau menyelesaikan kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.
- g) *Sandplay* adalah bentuk kreatif psikoterapi yang menggunakan kotak pasir dan banyak koleksi miniatur untuk memungkinkan klien menjelajahi lapisan jiwa yang lebih dalam. Dengan membangun serangkaian "gambar pasir," seorang klien dibantu untuk mengilustrasikan dan mengintegrasikan kondisi psikologisnya.
- h) *Intermodal therapy* (juga dikenal sebagai multimodal) melibatkan dua atau lebih terapi ekspresif untuk menumbuhkan kesadaran, mendorong pertumbuhan emosional, dan meningkatkan hubungan interpersonal dengan orang lain.

### 2.1.4. Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam

Model yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan dan kemampuan dalam mengentaskan masalah kebermaknaan hidup dan kebahagiaan pada mahasiswa di Politeknik LP3I Kampus Baru Medan adalah *multidimensions model*. *Multidimensions model* mengidentifikasi dua dimensi utama, yaitu alam sadar dan perintah/instruksi. (p.46) *Multidimensions model* dibagi atas 4 kuadran aktivitas konseli (p.51-52) yang akan diuraikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : empat kuadran dalam *Multidimension models*

#### **Kuadran I: Pemanfaatan secara aktif (sadar / tanpa instruksi)**

Di sudut kiri atas gambar 2.1, Kuadran 1, pemanfaatan aktif diidentifikasi. Pada kuadran ini terapis/konseli memulai aktifitas kreatif dengan menggunakan metafora, simbol, dan/atau verbalisasi konkritnya sendiri. Kuadran ini cenderung pada posisi konseli dalam keadaan sadar namun aktifitas yang dilakukan tanpa

instruksi atau tidak diarahkan. Ini berbeda dengan Kuadran III (yang juga berada di sisi kiri diagram) karena aktifitas yang dilakukan oleh konseli memiliki interpretasi intermiten konselor atau terapis. Diberbagai kesempatan terapis melakukan selingan permainan dan mengarahkan ke dalam kesadaran. Pemanfaatan aktif biasanya dilakukan dalam waktu yang singkat, dan hanya dilakukan dalam kesempatan ini saja. Dalam kuadran inilah model penafsiran sangat berharga untuk dimiliki. Terapis yang menghargai kesadaran, percaya pada pentingnya komentar interpretatif, dan berpikir mereka memiliki peran yang disengaja dalam membantu konseli untuk mengatur kembali pengaruh perilaku dan pikiran yang terdisosiasi akan menemukan diri mereka bekerja secara berkala di kuadran ini.

### **Kuadran II: Buka diskusi dan eksplorasi (sadar / direktif)**

Kuadran II, yang terletak di sudut kanan atas Gambar 2.1, adalah diskusi terbuka dan eksplorasi. Pada kuadran ini, seorang terapis/konselor akan mengamati dan memulai diskusi dengan konseli sebagai awal untuk memulai dan menyusun kegiatan *creative art* yang akan disajikan kepada konseli yang memiliki masalah. Seorang konseli mungkin sebelumnya telah dirujuk karena permasalahan tertentu misalnya, pengendalian diri, kecemasan, depresi, pelecehan seksual atau agresi dan terapis/konselor akan memberitahukan *creative art* dan melakukan intervensi secara konkrit dan dalam kondisi sangat sadar. Ketika proses kegiatan pada kuadran ini sedang berlangsung, terapis/konselor memanfaatkan pendekatan terapi terutama pada hal yang bermain yang melibatkan kognitif yang dapat mempengaruhi perkembangan, dan menyajikan

serta melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan bermain ini berbasis terstruktur yang mencakup permainan papan terapeutik, latihan menggambar, aktivitas eksternalisasi, bermain peran, peragaan ulang, bermain pasir, permainan kartu perasaan, dan lain sebagainya. Terapis/konselor dapat melakukan interpretasi pada kuadran ini ketika seorang konseli sedang melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, seorang terapis/konselor juga bisa menambahkan aktivitas yang lebih banyak sesuai dengan kebutuhan konseli atau jika konseli tidak dapat mengulangi peristiwa traumatisnya melalui permainan yang sebelumnya.

### **Kuadran III: Non intrusive responding (tidak sadar / tidak direktif)**

Respon tidak intrusif terletak di Kuadran III, Gambar 2.1. Pada kuadran ini terapis/konselor bekerja untuk mengamati konseli yang sudah sepenuhnya mengarahkan perhatiannya pada aktivitas *creative art*. Aktivitas yang dilakukan oleh konseli terutama pada kuadran ini dipilih untuk dijadikan aktivitas yang dipandang memiliki nilai instrinsik dan berorientasi pada proses. Terapis/konselor umumnya memfasilitasi aktivitas dengan mengikuti petunjuk dari konseli. Terapis/konselor mungkin terlibat dalam melacak respons, seperti “sekarang apa yang harus kita lakukan” atau “lantas topeng mana yang akan bisa mewakili?” , “figur apa yang mewakili tokoh ini?” atau membuat pernyataan reflektif tentang karakter atau keadaan perasaan. Terapis/konselor tidak berusaha untuk menafsirkan, namun berbicara tentang apa yang terjadi atau membawa isu atau tema secara sadar kepada konseli. Tergantung kepada apa orientasi terapis, kemungkinan terapis/konselor tidak ikut bergabung dengan aktivitas konseli ketika diminta untuk melakukannya oleh konseli. Jika pun ikut bergabung dalam

aktivitas yang dilakukan oleh konseli, terapis/konselor akan mengambil petunjuk dari konseli bagaimana memainkan karakternya termasuk apa yang harus dikatakan oleh karakter. Banyak penekanan ditempatkan pada kemampuan batin konseli untuk memproses masalah traumatis atau stres melalui aktivitas *creative art* tanpa intervensi terstruktur dari terapis/konselor. Terapis/konselor harus tetap menyadari dan jeli terhadap aktivitas yang dilakukan oleh konseli, sehingga mampu melacak rangkaian dan tema dalam aktivitas yang dilakukan konseli sebagai refleksi untuk menganalisis diluar sesi yang ditentukan.

#### **Quadtrant IV: Co-fasilitasi (tidak sadar / direktif)**

Kuadran IV, Co-fasilitasi, dapat dilihat di sudut kanan bawah Gambar 2.1. Awalnya, konseli di amati sebagai pengarah peran dalam aktivitas *creative art*. Pada kuadran ini terapis/konselor terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh konseli. Secara tidak langsung terapis akan mengamati dan melacak sejumlah topik atau pola, membuat putusan untuk menguji hipotesis untuk menguraikan peristiwa yang di alami oleh konseli melalui aktivitas tersebut dengan diselingi komentar, tindakan dan interpretasi lembut yang secara tidak langsung pada proses aktivitas berlangsung. Terapis/konselor menguraikan peristiwa yang di alami konseli untuk membantu konseli memvisualisasikan peristiwa tersebut dengan menginterupsi atau pengulangan (mengulang simbol-simbol yang sebelumnya tidak di ceritakan), namun dalam hal ini terapis/konselor tidak dibolehkan untuk mencoba mendiskusikan atau menafsirkan aktivitas yang dilakukan konseli dalam sadar. Terapis/konselor dapat menguji hipotesisnya tentang apa yang menjadi keyakinan proses peristiwa yang di alami konseli,

seorang konseli kemungkinan akan mencoba untuk mengungkapkan atau berpotensi mengungkapkan melalui karakter atau tindakannya. Terapis/konselor dapat mengujinya dengan memperkenalkan karakter baru (yang tidak di arahkan oleh konseli) sebagai tokoh pembantu, figur yang tidak berdaya, atau konseli dapat menggunakan lebih dari satu karakter untuk menunjukkan konflik batin yang di alami oleh konseli. Tujuan terapis/konselor pada tahapan ini adalah sebagai co-fasilitator dari aktivitas yang dilakukan oleh konseli untuk membuka jalan baru bagi konseli untuk mengekspresikan, memproses dan mampu membedakan emosi dan pengalaman. Dalam proses yang terjadi pada kuadran ini, terapis/konselor menyusun dan menyajikan aktivitas yang menyenangkan kepada konseli karena dengan proses tersebut secara tidak langsung konseli akan menyusun ide baru atau menguraikan peristiwa atau konflik dan resolusi yang mereka ungkapkan. Oleh sebab itu kuadran ini merupakan tahapan yang menguraikan hal-hal tersebut melalui imajinasi dan simbol-simbol.

Model *creative art* dalam konseling dilakukan dengan menggunakan prosedur layanan konseling yang dikemukakan oleh Prayitno (2015: 102-104) meliputi BMB3 (Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung jawab) yang aktifitasnya merupakan layanan konseling terintegrasi yaitu perilaku positif terstruktur (perpostur). Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai dan menstimulasi perkembangan dan kemampuan mahasiswa yang ditunjukkan dengan ciri memiliki tujuan hidup, memiliki motivasi berkarya (gairah hidup), memiliki sikap positif terhadap setiap peristiwa dalam kehidupan.

Adapun aspek kebermaknaan hidup yang dikembangkan adalah: 1) kebebasan berkehendak untuk bermakna (*the freedom of will*), dan 2) perilaku hidup bermakna. Sedangkan aspek kebahagiaan yang dikembangkan adalah: 1) emosi positif, dan 2) keterlibatan diri.

Rancangan kegiatan diawali dengan menentukan kampus dan mahasiswa yang akan diberikan perilaku, menetapkan alokasi waktu, dan menentukan pertemuan. Kemudian menetapkan tujuan konseling yang meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan. Selanjutnya menentukan jenis *creative art* yang akan dilakukan. Secara umum kegiatan konseling dengan menggunakan *creative art* diawali dengan visualisasi kreatif, kemudian melakukannya dengan jenis *creative art* lainnya. Pada penelitian ini materi konseling dirancang sebanyak lima sesi dengan tahapan sebagai berikut:

### **Prakonseling**

Pra konseling yang dilakukan adalah memberitahu dan menginformasikan hasil aplikasi instrumen (skala). Layanan Informasi adalah Layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai mahasiswa dan masyarakat.

## Sesi Pertama

**Tahap Pertama** yang dilakukan adalah visualisasi kreatif, tujuannya adalah untuk berimajinasi tentang diri dan pekerjaan, sehingga membantu imajinasi klien untuk berpikir kreatif, merasakan, berpikir dan menentukan tindakan yang perlu dilakukan pada situasi yang sedang dihadapi. Pada tahap ini diisi dengan kalimat : *Kita akan memulai kegiatan ini dengan melakukan visualisasi kreatif. Pastikan anda telah duduk dalam keadaan kaki lurus dengan kedua tangan di atas paha atau di sampingnya. Apakah anda merasa nyaman dan rileks? Ikhhlaskan diri anda untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan visualisasi ini sampai dengan selesai serta yakinkan diri anda bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk diri anda. Atur nafas dengan menarik serta membuang secara perlahan. Sekarang cobalah untuk menutup mata anda, fokuskan diri anda pada nafas yang ditarik dan dikeluarkan. Tarik nafas dari hidung hembuskan. Rileks dan hilangkan semua pikiran yang mengganggu fokus anda. Tarik nafas, hembuskan. Tarik nafas yang dalam, hembuskan. Sekarang bayangkan kalau anda sedang berada di sebuah tempat, anda mendengar sesuatu di sana, melihat sesuatu di sana. Bayangkanlah kalau tempat itu adalah kantor tempat anda bekerja. Anda bekerja sebagai admin di sana. Perhatikanlah di sekeliling anda. Lihatlah yang terjadi di sana. Mungkin ada orang yang tidak menyukai kinerja anda, atau ada orang yang memuji kinerja anda. Anda terus merasakan suasana yang ada di sana. Mungkin anda mencium aroma di sekitarnya. Mungkin anda menemukan benda, atau apa saja yang bisa anda rasakan dengan alat kecap anda. Anda berjalan terus di sekeliling tempat itu. berjalan terus. Anda melihat ke*

*sekelilingnya, anda melihat sebuah ruangan. Ruangan itu banyak meja dan peralatan kantor, dan anda melihat di dalamnya ada orang yang duduknya berbaris-baris, mondar-mandir dan sibuk dengan pekerjaannya. Anda mendengar suara yang ada di sana, anda melihat gerak-gerik orang yang ada di sana, anda merasakan suasana yang begitu nyata. Anda melihat ke sekeliling, anda memperhatikan raut wajah orang-orang yang ada di sana, mungkin bosan dengan pekerjaan, atau tidak saling mempedulikan, anda menangkap pesan yang ada di tempat itu, dan anda mulai berpikir hal kreatif apa yang harus anda lakukan untuk menjadikan tempat itu menyenangkan. Sekarang... saatnya kita akan kembali ke sini. Anda bawalah kesan itu setelah kembali ke sini. Sekarang, buka mata anda.*

Setelah visualisasi, **tahap kedua** adalah menggambar dan menceritakan, tujuan dalam kegiatan menggambar adalah sebagai visualisasi imajinasi tentang diri dan pekerjaan dalam bentuk gambar untuk menstimulasi klien bercerita dalam keadaan rileks dan terbuka. Selain itu, proses ini merupakan bagian dari proses mengenal dan memahami diri yang diperlukan untuk dapat membahas masalah pada proses selanjutnya. **Tahap ketiga** adalah bermain figurin, kegiatan ini bertujuan untuk memvisualisasikan dalam peran dan tindakan penerapan solusi menggunakan metafor figurin. Klien diarahkan untuk bertindak dengan tepat pada kondisi tertentu sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan. Dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama bertujuan untuk menstimulasi aspek kebebasan berkehendak untuk bermakna dan perilaku hidup bermakna yang bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada mahasiswa. Indikator

yang hendak dicapai pada pertemuan ini adalah klien memiliki kemampuan untuk kreatif dalam mengembangkan kompetensi diri dan menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi tertentu.

### **Sesi Kedua**

**Tahap pertama** yang dilakukan pada pertemuan ini diawali dengan melakukan visualisasi kreatif kembali untuk berimajinasi tentang perasaan sedih yang dialami, sehingga memicu klien untuk merasakan kembali pengalaman perasaan yang menyedihkan, sehingga klien dapat diarahkan kepada kenyataan saat ini bahwa perasaan itu telah hilang. **Tahap kedua** klien diminta untuk menceritakan dari kegiatan visualisasi kreatif sebelumnya. Tujuan dalam kegiatan ini adalah mengemukakan pikiran melalui bahasa agar konselor dapat menggali perasaan klien serta bagaimana klien menentukan tindakan untuk tidak terlarut dalam kesedihan. **Tahap ketiga**, klien diminta untuk menonton untuk memberikan simulasi kepada klien. Dalam kegiatan ini, klien diajak untuk menonton dan mengamati sebuah video seekor domba yang cantik, memiliki bulu yang indah dan lebat dan selalu melompat dan menari riang sepanjang hari. Namun tiba-tiba domba tersebut harus mengalami masalah yang membuat seketika keceriaannya hilang. Bulu-bulunya yang indah dan menawan dicukur habis oleh pemiliknya, sehingga membuat domba tersebut merasa malu dan jelek. Dia merasa tidak berguna dan jelek. Namun domba tersebut dapat bangkit dari keterpurukan itu sehingga dia ceria lagi. **Tahap keempat**, klien diminta untuk mengidentifikasi video tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengemukakan pendapat melalui bahasa. Dalam kegiatan ini, klien diarahkan untuk dapat

memetik hikmah dari sebuah masalah, sehingga diharapkan klien mampu mencari solusi dan menahan diri dari keterlarutan dalam kesedihan yang membuat dirinya tidak riang dan ceria. Kegiatan yang dilakukan pada keseluruhan tahap pada pertemuan kedua ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan aspek emosi positif sehingga meningkat kebahagiaan pada mahasiswa. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah sabar, selalu riang dan ceria untuk mendapatkan kebahagiaan hidup.

### **Sesi Ketiga**

Pertemuan ketiga bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada mahasiswa. Aspek yang distimulasi adalah kebebasan berkehendak untuk bermakna yang tujuannya adalah agar klien memiliki semangat untuk hidup lebih bermakna, dan aspek perilaku hidup bermakna yang bertujuan agar klien memiliki sikap optimis menyongsong masa depan untuk memiliki hidup yang bermakna.

**Tahap pertama** diawali dengan melakukan visualisasi kreatif yang diharapkan dapat menstimulasi kognitif klien untuk dapat memiliki tujuan hidup. Visualisasi kreatif ini juga dilakukan untuk membantu imajinasi klien tentang harapan dan cita-citanya. Pada tahap ini diisi dengan kalimat : *Kita akan melakukan visualisasi kreatif. Duduklah dengan nyaman dan rileks. Tangan diletakkan di atas paha dan pejamkan mata anda. Sekarang atur nafas anda secara perlahan. Tarik nafas perlahan dari hidung lalu hembuskan perlahan pula dari mulut. Tarik nafas... Hembuskan... Tarik nafas... Hembuskan... Tarik nafas yang dalam... hembuskan... Saat ini anda sedang berjalan di jalan setapak. Anda sedang menuju ke sebuah tempat. Anda memperhatikan di sekeliling jalan itu. Anda melihat sebuah pohon*

*yang sangat besar. Lalu anda berhenti sejenak dan menatap pohon itu. Anda terus memperhatikan pohon itu. Lalu, keluarkanlah semua beban dan masalah yang ada dipundak anda. Sekarang gantungkanlah semua beban dan masalah itu di dahan pohon yang kokoh itu. Setelah itu anda merasakan sebuah semangat baru. rasakan, bayangkan dan nikmati semangat baru itu. Selanjutnya, anda terus berjalan di jalan setapak itu. Terus berjalan sambil memperhatikan sekeliling anda. Sekarang anda telah sampai di suatu tempat yang sangat indah. Anda terus memperhatikan di sekeliling tempat yang sangat indah itu. Mungkin saja anda melihat gunung, bunga, pohon, atau apapun yang mungkin sangat indah. Sekarang perhatikanlah lagi disekeliling tempat itu. Lalu, ambillah satu buah benda alam yang anda temukan di tempat itu. Kalau sudah diambil, coba cium baunya, di raba-raba... rasakan benda alam itu, dan dengarkanlah bunyinya, rasakan dan ciumlah aromanya sekali lagi. Kalau sudah, sekarang simpanlah benda alam itu ke dalam imajinasi anda. Simpan baik-baik dengan rapi. Jika sudah, bukalah mata anda dan kembali ke sini dalam keadaan sehat dan semangat.*

Setelah visulisasi, **tahap kedua** adalah menggambar dan menceritakan. Klien diminta untuk menggambar satu benda yang diambil dan disimpan dalam imajinasi klien pada saat visualisasi kreatif tadi untuk mempermudah konselor menggali informasi dari keadaan diri klien. Selanjutnya klien diminta untuk menceritakan tentang benda tersebut. Melalui cerita tersebut diharapkan konselor dapat menggali dan mengarahkan klien terhadap tujuan hidupnya. **Tahap ketiga** adalah bermain figurin, Kegiatan ini bertujuan mengarahkan klien

untuk dapat menentukan tujuan hidupnya dan mengetahui orang-orang yang sangat berpengaruh dalam hidupnya.

### **Sesi Keempat**

**Tahap Pertama** dalam sesi ini klien diberikan simulasi potensi indra (game) yang bertujuan untuk melatih fokus klien untuk tetap ikhlas dalam beramal. Pada tahap ini diisi dengan kalimat : *Dengarkan apa yang saya katakan. Melihat itu penting Mendengarkan itu lebih penting. Sekarang angkat tangan kanan anda, ikuti instruksi saya* (Konselor ikut mengangkat tangan untuk mengecoh klien dengan gerakan tangannya). *Buka tutup, buka tutup, buka buka*. Pada umumnya klien selalu salah, maka ulangi 3 kali dan diakhiri dengan mengatakan *letakkan telapak tangan di dagu*. Namun konselor mengecoh perhatian dengan meletakkan tangannya di jidat. Pada umumnya klien akan mengikuti gerakan klien. Lalu diakhiri dengan mengatakan bahwa: *Banyak orang yang melihat, namun sedikit yang mendengarkan. Mendengar itu penting, Memperhatikan itu lebih penting. Sekarang saya tanya, ada berapa jari di tangan saya?* Konselor menunjukkan jari telunjuknya untuk mengecoh klien, pada umumnya klien akan menjawab 1, lalu klien mengatakan *jawaban yang benar adalah 10. Mari kita hitung*. Konselor mengajak klien untuk menghitung bersama-sama semua jari yang ada ditangan konselor. Lalu diakhiri dengan mengatakan bahwa: *Banyak orang yang mendengarkan namun sedikit yang memperhatikan, sehingga dia gagal fokus. Memperhatikan itu penting, Mengerti itu lebih penting. Dalam kalender itukan ada yang 30 hari dan ada yang 31 hari. Menurut anda ada berapa bulan yang memiliki 28 Hari?* Pada umumnya semua klien menjawab 1 bulan yaitu Februari,

konselor mengatakan *jawaban yang benar adalah semua bulan. Sebab yang 31 hari pun memiliki 28 hari.* Lalu diakhiri dengan mengatakan bahwa: *Banyak orang yang memperhatikan, namun sedikit yang mengerti, akhirnya gagal faham. Mengerti itu penting, Mengamalkan jauh lebih penting, sebab banyak orang yang mengerti tapi sedikit yang mengamalkan. Mengamalkan itu penting, ikhlas itu lebih penting. Ikhlas itu penting, tapi tetap ikhlas ketika ujian datang melanda itu jauh lebih penting.*

**Tahap kedua**, klien akan diajak untuk menonton dan mengamati sebuah video gadis bisu dan tuli yang ingin mengikuti kontes bermain biola. Klien diarahkan untuk mengamati dan merasakan peristiwa yang terjadi dalam video tersebut.

**Tahap ketiga**, klien diminta untuk menuliskan peristiwa x sikap = akibat. Klien diminta untuk menuliskan peristiwa atau keadaan yang pernah atau mungkin terjadi saat sedang bekerja sebagai seorang administrator beserta sikap yang akan dilakukan dan akibatnya menurut klien. **Tahap keempat**, klien diminta untuk menceritakan tentang tulisan yang telah dibuat oleh klien tadi. Melalui tulisan tersebut diharapkan konselor dapat menggali dan mengarahkan klien kepada proses berpikir positif dan bersyukur.

Dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan keempat bertujuan untuk menstimulasi aspek emosi positif dan keterlibatan diri yang bertujuan untuk meningkatkan kebahagiaan pada mahasiswa. Indikator yang hendak dicapai pada pertemuan ini adalah klien beriman kepada Allah dan mampu berpikir positif untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.

### **Sesi Kelima**

Pada sesi ini variabel yang akan ditingkatkan adalah kebahagiaan. Aspek yang akan ditingkatkan pada sesi ini adalah keterlibatan diri dengan indikator suka membantu orang lain. **Tahap pertama** pada sesi ini adalah visualisasi kreatif yang bertujuan untuk berimajinasi tentang amal sholih yang disekitar klien. Sehingga membantu imajinasi klien untuk dapat merasakan amal sholih yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini diisi dengan kalimat : *Kita akan melakukan visualisasi kreatif. Duduklah dengan nyaman dan rileks. Tangan diletakkan di atas paha dan pejamkan mata anda. Sekarang atur nafas anda secara perlahan. Tarik nafas perlahan dari hidung lalu hembuskan perlahan pula dari mulut. Tarik nafas... Hembuskan... Tarik nafas... Hembuskan... Tarik nafas yang dalam... hembuskan... Saat ini anda sedang berjalan menuju ke sebuah tempat. Anda memperhatikan di sekeliling jalan itu. Anda merasakan suasana di sana. Anda terus berjalan ke depan. Terus berjalan sambil memperhatikan sekeliling anda. Sekarang anda telah sampai di suatu tempat. Di sana anda melihat banyak orang dengan aktifitas masing-masing. Anda terus memperhatikan di sekeliling tempat itu. Anda memperhatikan setiap orang-orang yang ada di sana. Rasakan dan ciumlah aroma di sana. Anda mendengarkan suara yang ada di sana. Anda terus memperhatikan dan anda menangkap pesan yang ada di sana. Sekarang kita akan kembali ke sini. Bukalah mata anda dan kembali ke sini dalam keadaan sehat dan membawa pesan yang anda tangkap.*

**Tahap kedua** adalah klien diajak bermain plastisin. Kegiatan ini bertujuan menstimulasi klien untuk mengemukakan pendapatnya tentang amal sholih melalui bentuk plastisin. **Tahap ketiga** adalah bermain peran dengan

menggunakan topeng. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu klien mengemukakan pendapat melalui figur dari topeng. Dalam kegiatan ini, klien diarahkan untuk dapat berpikir dan merasakan, bersikap dan bertindak amal sholeh serta memahami sikap prioritas dalam berbuat suatu hal, sehingga diharapkan klien mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan.

## 2.2. Kerangka Konseptual

Kebermaknaan hidup pada mahasiswa di Politeknik LP3I Kampus Medan Baru merupakan kesadaran menyeluruh seseorang akan guna dan makna dirinya dalam kehidupan, gairah dan semangat menjalani kehidupan serta sikap positif dalam memandang kehidupan sehingga seseorang menjadi terarah dan memiliki tujuan hidup yang positif. Perkembangan kebermaknaan hidup pada mahasiswa di Politeknik LP3I Kampus Medan Baru dapat dilihat melalui aspek, : 1) kebebasan berkehendak untuk bermakna, dan 2) memiliki prilaku hidup bermakna. Jika dihubungkan dengan *creative art*, permasalahan yang menjadi hambatan mahasiswa tidak memiliki kebermaknaan hidup dapat distimulus dengan model *creative art* dalam konseling melalui indikator kreatif dalam mengembangkan kompetensi, semangat dan optimis menyongsong masa depan, dan menyadari apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu. Indikator ini distimulus melalui media dalam *creative art*.

Kebahagiaan pada mahasiswa di Politeknik LP3I Kampus Medan Baru adalah keringanan hati karena kebenaran pandangan hidupnya (sesuai tuntunan agama), kelapangan dada karena prinsip yang menjadi pedoman hidup (ilmu yang benar), ketenangan hati karena amal shalih yang dilakukannya sebagai khalifah

Allah di muka bumi. Perkembangan kebahagiaan pada mahasiswa di Politeknik LP3I Kampus Medan Baru dapat dilihat melalui aspek, : 1) emosi positif, dan 2) keterlibatan. Jika dihubungkan dengan *creative art*, permasalahan yang menjadi hambatan mahasiswa tidak memiliki kebahagiaan dapat distimulus dengan model *creative art* dalam konseling melalui indikator sabar, berpikir positif, selalu riang dan ceria, beriman kepada Allah, dan suka membantu. Melalui model ini mahasiswa mampu untuk mengungkapkan permasalahan yang menjadi penghambat dan membuat mereka menjadi tidak bahagia sehingga menghasilkan perasaan yang lebih positif dari sebelumnya.

Kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam dapat ditingkatkan melalui konseling dengan menggunakan model *creative art*. *Creative art* merupakan penerapan seni dan kreatif meliputi drama, musik, puisi, biblioterapi, menggambar, melukis, pantomim, menari, dan gerakan sebagai media yang dapat digunakan dalam konseling yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada individu untuk dapat mengekspresikan dan mengeksplorasi diri sehingga memberikan pengalaman baru untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih positif. Banyak aspek yang dapat ditingkatkan melalui *creative art* antara lain, sebagai media rekonsiliasi konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, mengelola perilaku, memecahkan masalah, mengurangi kecemasan, membantu orientasi realitas, meningkatkan harga diri, meningkatkan kemampuan dan hubungan interpersonal serta meningkatkan fleksibilitas di antara peran juga sebagai terapi untuk penyembuhan. Maka dari itu, kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam dapat

ditingkatkan melalui proses konseling dengan model *creative art*. Efek jangka panjang yang ditimbulkan *creative art* pada proses konseling akan memperkaya para konselor untuk lebih peka terhadap kreatifitas yang dilakukan oleh klien sehingga menciptakan kesadaran terhadap apa yang dirasakan oleh klien kemungkinan akan lebih besar.

### 2.3 Hipotesis

Maka dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Buku model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru dapat tersusun.
2. Buku model *creative art* dalam konseling efektif digunakan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru.
3. Buku model *creative art* dalam konseling efektif digunakan untuk meningkatkan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru.

## BAB III

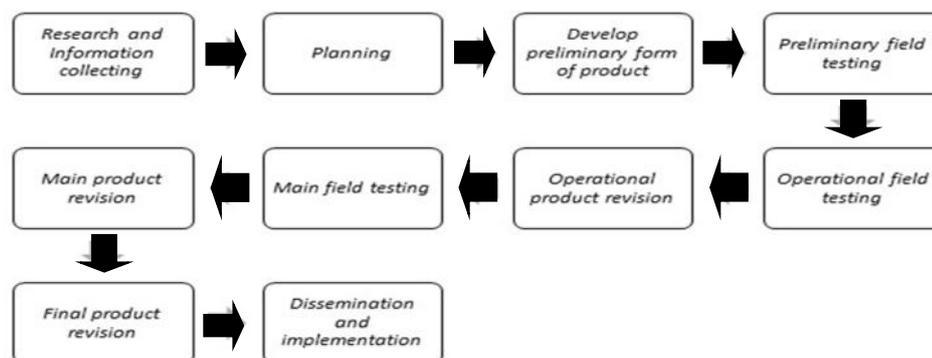
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dengan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011:407 ). Penelitian pengembangan (*Research and Development / R&D*) digunakan membuat model *creative art* dalam konseling dalam mengentaskan masalah kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik LP3I Kampus Medan Baru. Penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan Borg and Gall tahun 1983.

Ada 10 tahapan penelitian dan pengembangan (Borg & Gall, 1983:775) yaitu: 1) *Research and information collecting*, 2) *Planning*, 3) *Develop preliminary form of product*, 4) *Preliminary field testing*, 5) *Main product revision*, 6) *Main field testing*, 7) *Operational product revision*, 8) *Operational field testing*, 9) *Final product revision*, 10) *Dissemination and implementation*.

Desain pengembangannya mengikuti langkah-langkah pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah R&D menurut Borg and Gall (1983)

Metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru (Sugiyono, 2015:26). Penelitian pengembangan ini berorientasi pada pengembangan produk dimana proses pengembangannya dideskripsikan seteliti mungkin dan produk akhir akan dievaluasi.

Proses pengembangan berkaitan dengan kegiatan pada setiap tahap-tahap pengembangan. Produk akhir dievaluasi berdasarkan aspek kualitas produk yang ditetapkan. Dengan demikian yang akan menjadi produk dalam penelitian ini adalah buku panduan model *creative art* dalam konseling yang valid dan efektif. Pengembangan buku panduan tersebut berupa yakni pengembangan buku panduan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Politeknik LP3I Kampus Medan Baru, beralamat di Jalan Sei Serayu No. 48D Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2018. Uji coba yang dilakukan di kampus tersebut dengan pertimbangan a) keterbukaan kepala kampus untuk menerima inovasi pemberian layanan konseling ; b) model konseling yang di lakukan belum pernah dikembangkan di lokasi yang menjadi objek penelitian.

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Politeknik LP3I yang ada di Medan antara lain: Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Area, Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru dan Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Marelan. Dari keempat kampus tersebut, peneliti mengambil Politeknik LP3I Kampus Medan Baru untuk dijadikan objek penelitian.

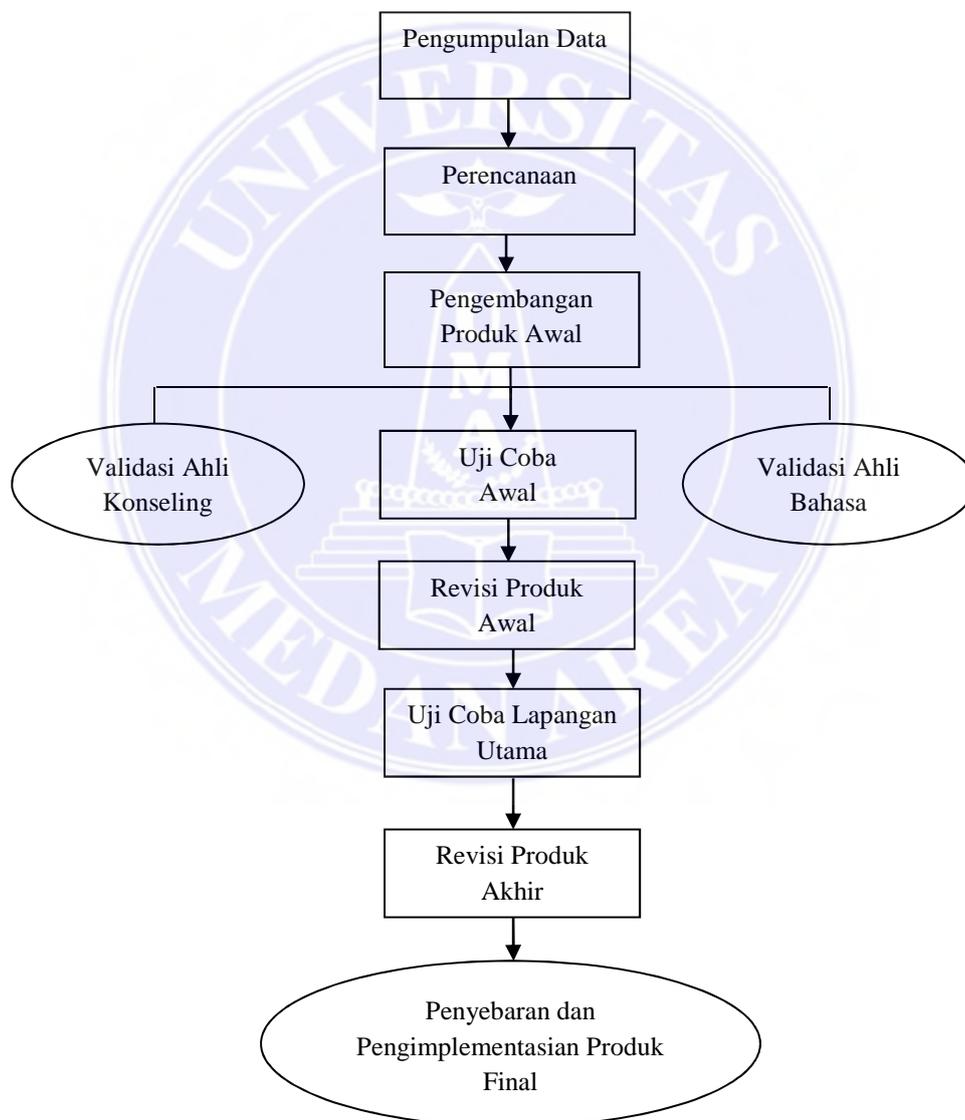
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan maka mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis tingkat 2 Politeknik LP3I Kampus Medan Baru memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian. Kemudian Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Kampus Medan Baru, dipilih 6 orang mahasiswa yang memiliki kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam yang belum optimal berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang dipilih berdasarkan hasil *random sampling*.

Sehingga ada total 6 orang mahasiswa yang terdiri dari 3 orang kelompok eksperimen, dan 3 orang kelompok kontrol. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengembangan buku panduan model *creative art* daalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam.

### 3.4 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang akan dilaksanakan mengacu pada desain penelitian pengembangan model Borg and Gall tahun 1983. Pengembangan model ini meliputi 10 tahapan yaitu: penelitian dan pengumpulan informasi (*Research and information collecting*), perencanaan (*Planning*), pengembangan bentuk produk awal (*Develop preliminary form of product*), uji coba lapangan

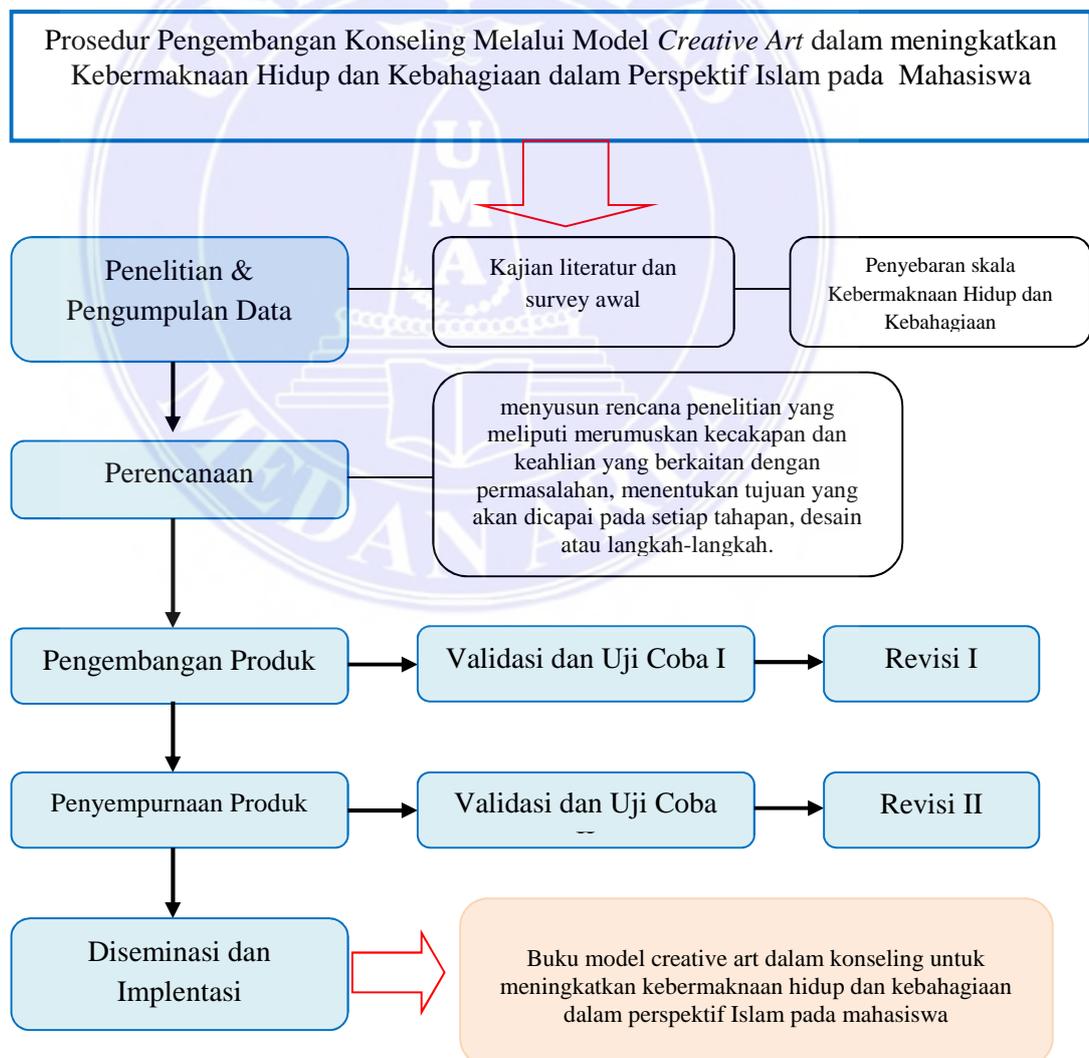
(*Preliminary field testing, Main product revision*), pengujian lapangan utama (*Main field testing*), revisi produk operasional (*Operational product revision*), pengujian lapangan operasional (*Operational field testing*), revisi produk akhir (*Final product revision*), penyebaran dan pengimplementasian (*Dissemination and implementation*). Pengembangan buku panduan konseling disusun langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan Borg and Gall

Dalam penelitian ini, penerapan langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Maka langkah-langkah tersebut disederhanakan menjadi lima langkah pengembangan, yaitu 1) pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk, 4) penyempurnaan produk, dan 5) Penyebaran/diseminasi dan implementasi.

Secara sederhana gambar desain penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3. Desain Pengembangan Sederhana

Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian dan pengembangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.4.1. Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data**

Pada tahap ini dimulai dengan melakukan studi literatur yang berkaitan dengan model *creative art* dalam konseling, kebermaknaan hidup dan kebahagiaan perspektif Islam. Studi pustaka dilakukan untuk menemukan teori-teori yang berkaitan dengan konseling *creative art* dan media yang akan digunakan guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Studi pustaka juga dilakukan untuk mengetahui model dan media apa yang akan digunakan dalam proses konseling, selanjutnya melakukan observasi dalam skala kecil untuk melihat fenomenal awal, serta melakukan pengukuran kebutuhan dalam kegiatan penelitian dengan menyebarkan skala kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam.

#### **3.4.2 Tahap Perencanaan Produk**

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan rencana penelitian yang meliputi merumuskan tujuan peningkatan dan materi yang berkaitan dengan model *creative art* dalam konseling, kebermaknaan hidup dan kebahagiaan perspektif Islam, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, desain atau langkah-langkah konseling dan jika mungkin diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.

Kegiatan pada tahap perencanaan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1) Penyusunan Instrumen

Instrumen yang disusun dalam penelitian ini adalah non tes yaitu skala kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam untuk melihat tingkat *quality* kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa. Pada awal penelitian, mahasiswa mengisi skala tersebut, selanjutnya mahasiswa yang memiliki tingkat kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam yang rendah tersebut akan diberikan layanan konseling. Kemudian diakhir penelitian, mahasiswa yang diberikan layanan konseling tersebut kembali mengisi skala yang sama.

Hal tersebut dilakukan untuk melihat perbandingan hasil perkembangan mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling menggunakan buku “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa”. Non tes disusun berdasarkan aspek-aspek dan indikator yang diukur.

### 2) Pemilihan Media

Kegiatan pemilihan media dilakukan untuk menentukan media yang tepat dalam konseling menggunakan model *creative art*. Media yang digunakan adalah alat-alat yang diperlukan dalam konseling seperti kertas HVS berukuran A4, alat tulis beraneka warna, crayon plastisin, alat musik, topeng dan figurin.

### 3) Pemilihan Format

Format instrumen yang digunakan berupa skala kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam, mengacu pada indikator masing-masing untuk mengukur perkembangan mahasiswa. Keseluruhan buku konseling

dirancang dan disesuaikan dengan model *creative art* dalam konseling yang disusun menjadi lima sesi agar menjadi satu kesatuan yang diharapkan penerapannya berdampak pada peningkatan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik LP3I Kampus Medan Baru. Kegiatan konseling dengan model *creative art* dilakukan perindividu/perseorangan.

#### 4) Desain Awal Buku Panduan Layanan Konseling

Pada tahap ini dihasilkan rancangan awal berupa buku panduan layanan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa” untuk pedoman konselor yang terdiri dari panduan pelaksanaan layanan konseling sebanyak 5 sesi, pedoman observasi, dan pedoman evaluasi.

#### 3.4.3 Tahap Pengembangan Produk Awal

Tujuan tahap ini adalah mengembangkan bentuk permulaan dari produk model *creative art* dalam konseling. Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan di lapangan. Tahap ini diawali dengan proses validasi desain awal buku panduan konseling oleh tim ahli yang dilanjutkan dengan melakukan uji coba. Revisi dari ahli dan nilai validasi yang diperoleh dijadikan sebagai sumber acuan revisi buku panduan konseling yang akan dikembangkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

### 1) Validasi Ahli/Praktisi

Penilaian para ahli/praktisi terhadap buku panduan konseling mencakup isi, penyajian, dan bahasa. Berdasarkan masukan dari para ahli, buku panduan layanan konseling direvisi agar lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas yang tinggi. Hasil rancangan awal yang telah dinalisis kesahihannya merupakan produk yang siap untuk diuji coba pada karyawan yang menjadi subjek penelitian.

Setelah desain awal buku panduan konseling selesai dirancang (*Draft I*), kemudian dilakukan tahap validasi. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi buku panduan layanan konseling dan diskusi sampai diperoleh buku panduan layanan konseling yang valid dan efektif untuk digunakan. Lembar validasi diisi oleh validator yang menjadi tim validasi pengembangan buku panduan layanan konseling. Validator tim ahli akan menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada skor skala 1-4. Penilaian terdiri dari 4 katagori yaitu kurang (nilai 1), cukup (nilai 2), baik (nilai 3), dan sangat baik (nilai 4).

Pada tahap ini validator juga harus menuliskan saran dan komentarnya pada lembar validasi. Berdasarkan masukan dari para validator, rancangan buku panduan layanan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa” yang telah disusun kemudian direvisi agar layanan konseling yang dikembangkan menjadi valid dan efektif serta memiliki kualitas yang baik untuk diterapkan.

## 2) Uji Coba Pengembangan

Produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari validasi sebelumnya selanjutnya diuji coba kepada mahasiswa yang berbeda yang bukan bagian dari sampel penelitian sehingga didapat perolehan referensi dan masukan yang bisa menyempurnakan buku panduan layanan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa” sehingga menjadi buku yang berkualitas dan mudah untuk digunakan oleh konselor/SCC di lingkungan Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru.

Hasil uji coba pertama (I) digunakan sebagai acuan untuk menganalisis dan merevisi buku panduan layanan konseling yang dikembangkan apakah telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan oleh BAA dan SCC sebagai buku panduan layanan konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa untuk selanjutnya digunakan pada sampel penelitian.

### 3.4.4 Tahap Penyempurnaan Produk

Pada tahap uji coba akan dicatat data yang diperlukan. Fase ini untuk melihat peningkatan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa serta untuk melihat keefektifan buku panduan layanan konseling yang dikembangkan diukur dari meningkat atau tidaknya tingkat kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa.

Rancangan uji coba dilakukan menggunakan metode kuasi eksperimen jenis *pretest-posttest design*. Dalam desain ini terdapat sejumlah mahasiswa yang

dipilih, kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Dari mahasiswa yang diberikan *pretest* dipilih 3 orang yang memiliki skor terendah untuk menjadi kelompok eksperimen yang akan diberikan layanan konseling menggunakan buku model *creative art* dalam konseling tersebut, kemudian dipilih 3 orang yang memiliki skor rendah-sedang untuk menjadi kelompok kontrol. Setelah layanan konseling selesai dilaksanakan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir.

Tabel 3.1. *pretest-posttest design*.

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postest
Kelompok Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
	O <sub>3</sub>	X	O <sub>4</sub>
Kelompok Kontrol	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>
	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

KE = Kelompok Eksperimen

O<sub>1</sub> = Pretest kebermaknaan hidup dalam perspektif IslamO<sub>2</sub> = Posttest peningkatan kebermaknaan hidup dalam perspektif IslamO<sub>3</sub> = Pretest kebahagiaan dalam perspektif IslamO<sub>4</sub> = Posttest peningkatan kebahagiaan dalam perspektif Islam

KK = Kelompok Kontrol

O<sub>1</sub> = Pretest kebermaknaan hidup dalam perspektif IslamO<sub>2</sub> = Posttest peningkatan kebermaknaan hidup dalam perspektif IslamO<sub>3</sub> = Pretest kebahagiaan dalam perspektif IslamO<sub>4</sub> = Posttest peningkatan kebahagiaan dalam perspektif Islam

Untuk uji coba ini, dianalisis hasil pengembangan yang dilakukan hingga memperoleh kesimpulan bahwa buku panduan layanan konseling yang dikembangkan efektif untuk digunakan oleh BAA dan SCC sebagai buku model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa. Pada akhir uji coba akan diperoleh buku model *creative art* dalam konseling yang sudah final. Pelaksanaan uji coba yang berulang kali akan memberikan hasil uji coba produk yang lebih baik dan memberikan hasil yang meyakinkan.

#### **3.4.5. Tahap Penyebaran dan Pengimplementasian**

Pada tahap ini dilakukan penyebarluasan produk/model yang dikembangkan kepada khalayak/masyarakat luas, terutama dalam kancan pendidikan berupa buku pedoman konseling dengan menggunakan model *creative art*. Tujuan pembuatan buku pedoman adalah agar lebih jelas penggunaannya, kondisi yang diperlukan untuk penggunaannya, waktu yang diperlukan untuk melakukannya, materi yang sesuai dengan tema proyek. dengan ahli dibidang produk tersebut dan penyebarluasannya.

### **3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang dipilih serta digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar kegiatan pengumpulan data lebih mudah dan sistematis (Arikunto, 2005: 100).

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh

data yang diperlukan dalam penelitian (Nazir, 2005: 174). Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen.

Data dikumpulkan melalui studi dokumen terhadap model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan perspektif Islam pada mahasiswa Politeknik LP3I Kampus Medan Baru. Sumber datanya adalah perangkat model *creative art* yang dikembangkan.

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006: 124). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta dan observasi non partisipan (Sugiyono, 2011: 204). Dalam observasi berperan serta, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat saja.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti hanya melakukan pengamatan saja. Dengan metode observasi ini diharapkan dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam konseling. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan pada saat konseling berlangsung dengan sampel tiga orang karyawan Politeknik LP3I Kampus Medan Baru. Observasi ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi layanan konseling untuk dapat mengetahui seberapa jauh layanan konseling tersebut dapat diterapkan oleh konselor/SCC untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa.

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau yang disebut instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar menjadi sistematis dan lebih mudah (Arikunto, 2005: 101). Dalam penelitian ini, peneliti membuat lembar observasi dalam layanan konseling dan skala untuk mengukur penerapan buku model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Lembar observasi mencakup penghantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, dan penilaian/evaluasi dalam layanan konseling selama penelitian.

Alat bantu yang digunakan berupa daftar *checklist* layanan konseling yang menilai penghantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, dan penilaian/evaluasi. Masing-masing kriteria memiliki angka skor yang berbeda yaitu 4 untuk kriteria dilakukan dengan sangat baik, 3 untuk kriteria dilakukan dengan baik, 2 untuk kriteria dilakukan dengan cukup baik, dan 1 untuk kriteria dilakukan tetapi kurang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti juga telah membuat skala kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam dan lembar rencana pemberian layanan. Lembar rencana pemberian layanan mencakup tujuan peningkatan, masalah, materi, strategi, media yang digunakan dan kompetensi yang dihasilkan. Alat bantu yang digunakan berupa skala kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam sebagai acuan penilaian peningkatan kebermaknaan hidup

dan kebahagiaan dalam perspektif Islam menggunakan model *creative art* dalam konseling.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung persentase skor skala kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:

$$Ps = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2011:141})$$

Keterangan:

PS = Persentase Skor

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Dengan kriteria :

$81,26 \leq \text{skor} \leq 100$  = sangat baik

$62,51 \leq \text{skor} \leq 81,25$  = baik

$43,76 \leq \text{skor} \leq 62,50$  = cukup baik

$25,00 \leq \text{skor} \leq 43,75$  = tidak baik

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Tujuan validasi data dalam penelitian ini adalah menjawab kevalidan, kepraktisan dan keefektifan buku panduan layanan konseling model *creative art* dalam konseling yang dikembangkan. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji beda t-tes dalam statistik non parametrik. Uji – t yang digunakan adalah uji dua beda mean, karena data yang digunakan merupakan data kelompok eksperimen pretest dan posttest.

Pengujian menggunakan bantuan komputer Program statistik SPSS. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui signifikansinya adalah  $p < 0,05$  (Hadi, 2000).

Hipotesis statistik adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  : rata-rata kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dengan menggunakan model konseling dengan *creative art*

$\mu_2$  : rata-rata kebermaknaan hidup dan kebahagiaan sebelum menggunakan model konseling dengan *creative art*

Uji - t sampel kecil dengan menggunakan rumus (Suharyadi, 2015: 122) :

$$t = \frac{(\bar{X} - \mu)}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = Nilai distribusi t

$\mu$  = Nilai Rata-rata Populasi

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata sampel

S = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

Pengujian Mean Hipotetik dan Mean Empirik digunakan Rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \quad k$$

Keterangan :

$\mu$  : Mean (rata-rata) hipotetik

$i_{\max}$  : Skor maksimal item

$i_{\min}$  : Skor minimal item

$k$  : jumlah item

Untuk menjawab kevalidan, kepraktisan dan keefektifan buku panduan layanan konseling “model *creative art* untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa” yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **3.6.1 Analisis Data Validasi Buku Panduan Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil validasi model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan melihat penilaian kelayakan pengembangan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam dari hasil telaah. Kualitas kelayakan pengembangan model *creative art* dalam konseling yang dikembangkan dilihat dari penilaian para validator tim ahli terhadap pengembangan model *creative art* dalam konseling tersebut. Validator tim ahli akan menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis ( ) pada skor skala 1-4. Penilaian terdiri dari 4 katagori yaitu : sangat buruk (nilai 1), kurang baik (nilai 2), baik (nilai 3), dan sangat baik (nilai 4).

Adapun format validasi untuk model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Validasi Buku panduan model *creative art* Oleh Ahli Konseling

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Butir Indikator Penilaian</b>
Desain Penyajian	1. Kejelasan judul
	2. Kejelasan penyajian petunjuk konseling
	3. Kesesuaian materi dengan tujuan konseling
	4. Kemudahan dalam memahami materi
	5. Kualitas pendahuluan
<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Butir Indikator Penilaian</b>
Penyajian Buku Panduan	6. Ketepatan cakupan isi materi
	7. Penyampaian materi menarik dan logis
	8. Pemberian contoh-contoh dalam penyajian materi
	9. Kesesuaian gambar dalam penjelasan materi
	10. Pemberian evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
	11. Kegiatan konseling dapat memotivasi klien
	12. Pengarahan sikap positif siswa terhadap materi dan proses bermain
	13. Kualitas penyajian materi
	14. Keterlibatan dan peran klien dalam proses konseling
	Penyajian Isi Buku Panduan
16. Keruntutan langkah-langkah konseling	
17. Keseimbangan sajian materi	
18. Pengantar sub	
19. Pengantar bab	
20. Rangkuman	
21. Daftar pustaka	
22. Interaktif partisipasif	
23. Mendorong berpikir kreatif	
24. Keterkaitan dan keterpaduan makna dalam bab	

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penilaian Validasi Buku panduan model *creative art* dalam konseling Oleh Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Butir Indikator Penilaian
Keakuratan	1. Keakuratan sturuktur kalimat
Komunikatif	2. Keefektifan kalimat
	3. Pemahaman terhadap pesan
Kesesuaian kaidah bahasa	4. Ketepatan tata bahasa
	5. Ketepatan ejaan
Kesesuaian perkembangan peserta didik	6. Kesesuaian tingkat perkembangan intelektual peserta didik
	7. Kesesuaian tingkat perkembangan sosial emosional

(Sumber : BSNP 2017)

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$PS = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2011:141})$$

Keterangan:

PS = Presentase Skor

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan kevalidan buku panduan model *creative art* dalam konseling adalah sebagai berikut:

- 3 RTP 4 Valid (layak)  
 2 RTP 3 Cukup Valid (Cukup layak)  
 1 RTP 2 Tidak Valid (Tidak layak)

(Sumber: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Damayanti: 2015 hal 28-42)

### **3.6.2. Analisis Data Kepraktisan Buku panduan Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam**

Cara menganalisis kepraktisan buku panduan model *creative art* dalam konseling yaitu dengan memberikan buku panduan model *creative art* dalam konseling kepada validator untuk divalidasi. Buku panduan model *creative art* dalam konseling dikatakan praktis jika validator menyatakan bahwa buku panduan guru yang dikembangkan dapat diterapkan dan gunakan di lapangan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi, dan pengguna buku panduan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa merasa mudah dalam menggunakan buku panduan model *creative art* dalam konseling yang dikembangkan (Rochmad dalam Sari, 2016: 47).

Peneliti melakukan *Focus Discussion Group* (FGD) untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan buku panduan model *creative art* dalam konseling. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 330) Teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan wawancara yang mendalam untuk pengumpulan data.

Adapun kisi-kisi angket kepraktisan terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kepraktisan

No	Indikator
1	Penampilan buku panduan model <i>creative art</i> dalam konseling secara keseluruhan menarik
2	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan model <i>creative art</i> dalam konseling mudah dipahami
3	Penyajian materi dalam buku panduan model <i>creative art</i> dalam konseling tersusun secara sistematis
4	Materi dalam model <i>creative art</i> dalam konseling sesuai dengan tujuan perkembangan
5	Penggunaan gambar dalam buku panduan model <i>creative art</i> dalam konseling jelas
6	Jenis kegiatan dalam buku panduan model <i>creative art</i> dalam konseling bervariasi
7	Buku panduan model <i>creative art</i> dalam konseling berbeda dari buku panduan konseling konvensional
8	Buku panduan model <i>creative art</i> dalam konseling mempermudah konselor mengevaluasi klien
9	Buku panduan model <i>creative art</i> dalam konseling memudahkan klien dalam mengemukakan pendapatnya dalam bentuk lisan atau tulisan

### 3.6.3 Analisis Data Keefektifan Buku panduan Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam

Analisis data keefektifan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam bertujuan untuk mengambil keputusan apakah perlu dilakukan uji coba selanjutnya dalam tahap pengembangan model *creative art* dalam konseling. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk melihat keefektifan buku panduan model *creative art* dalam konseling yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Komponen Keefektifan Buku Panduan Model *Creative Art* dalam Konseling

No	Komponen
1	Kesesuaian urutan tahapan dengan proyek peningkatan kemampuan secara utuh
2	Keruntutan langkah-langkah konseling
3	Keterpaduan pengembangan aspek peningkatan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam
4	Variasi penggunaan jenis <i>creative art</i> dalam konseling
5	Kesesuaian tema project

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat peningkatan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam sebagai berikut:

$$PS = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2011:141})$$

Keterangan:

PS = Persentase Skor

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Dengan kriteria skor:

$50 \leq \text{skor} \leq 100$  = sangat tinggi

$43 \leq \text{skor} \leq 49$  = tinggi

$39 \leq \text{skor} \leq 42$  = sedang

$25 \leq \text{skor} \leq 38$  = rendah

Dalam melakukan penilaian, peneliti menyesuaikan dengan jenis perkembangan yang akan di stimulasi. Pada setiap sesi kegiatan konseling, penilaian yang akan di ukur berbeda-beda. Adapun perbedaannya sebagai berikut:

- A. Pada sesi pertama, yakni visualisasi kreatif, menggambar, mengemukakan pendapat tentang gambar melalui bercerita dan role play menggunakan figurin, klien masih dibantu untuk dapat kreatif dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat menentukan tindakan dalam situasi tertentu agar meraih kebermaknaan hidup.
- B. Pada sesi kedua, yakni visualisasi kreatif, mengemukakan pendapat tentang visualisasi kreatif melalui bercerita, menonton video, dan mengidentifikasi video, pada sesi ini klien dibantu untuk mampu bersabar mempertahankan kegembiraan dan keceriaan untuk menemukan solusi dalam menghadapi persoalan serta mampu memetik hikmah dari sebuah permasalahan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup.
- C. Pada sesi ketiga, klien melakukan visualisasi kreatif, menggambar, mengemukakan pendapat melalui bercerita, dan role play menggunakan figurin. Pada sesi ini klien dibantu untuk dapat memiliki tujuan hidup agar semangat dan optimis menyongsong masa depan untuk memiliki hidup yang bermakna.
- D. Pada sesi keempat, klien melakukan menonton video dan mengemukakan pendapat tentang video melalui bercerita. Pada sesi ini klien dibantu untuk mampu mengimplementasikan keimanan dalam kehidupannya, mampu berpikir positif dalam menghadapi persoalan untuk mendapatkan makna hidup.
- E. Pada sesi kelima, klien melakukan visualisasi kreatif, role play menggunakan plastisin, dan melakukan role play menggunakan topeng.

Pada sesi ini klien dibantu untuk memahami konsep amal sholeh serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Komponen yang digunakan untuk menilai kegiatan konseling model *creative art* untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa adalah instrumen berupa lembar observasi langkah-langkah konseling perseorangan agar memudahkan pengguna menilai keefektifan kegiatan konseling yang dilakukan pada karyawan. Adapun instrumennya sebagai berikut:

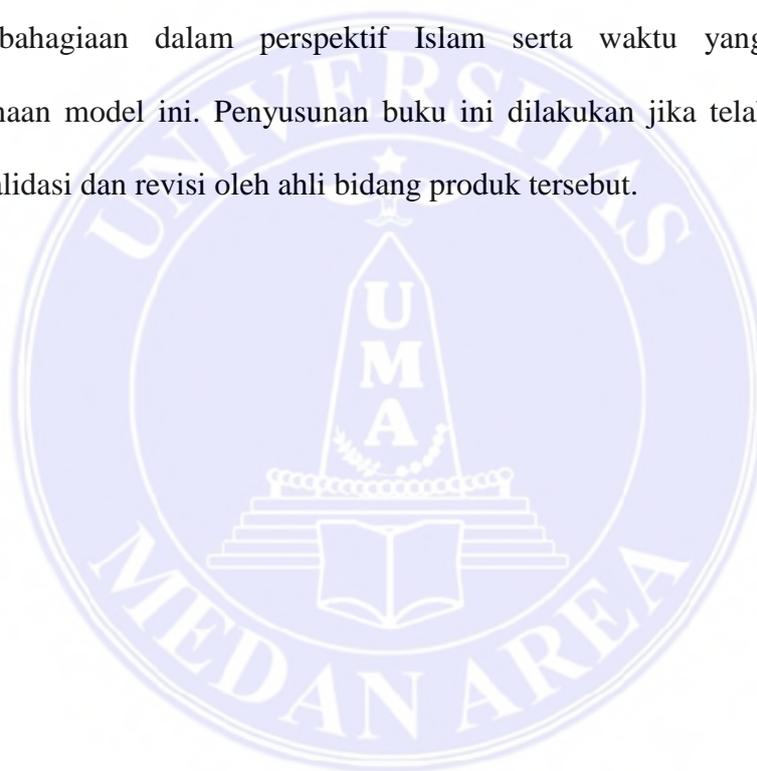
Tabel 3.6 Lembar Observasi Langkah-Langkah Konseling Perseorangan

No	Kegiatan	Ada	Tidak	Penilaian			
				1	2	3	4
I	<b>PENGHANTARAN :</b>						
	1. Senyum, Salam						
	2. Sapa						
	3. Do'a						
	<b>Penstrukturan :</b>						
	4. Menjelaskan pengertian konseling						
	5. Tujuannya : menyelesaikan permasalahan klien						
	- Prinsip layanan konseling : terbuka, menceritakan masalah kekinian						
	- Sifat konseling : rahasia						
	- Komitmen : harus tetap menjaga perilaku, norma, etika, dan sopan santun						
	- Waktu : 60 menit.						
	- Persetujuan dan kesediaan klien: apakah anda setuju?						
II	<b>PENJAJAKAN</b>						
	5. Permasalahan yang akan kita bahas pada pertemuan 1 konseling ini (sesuai dengan hasil angket yang diberitahukan saat pra konseling)						
	6. Bisa ceritakan masalah (terkait permasalahan/topik yang akan dibahas)?						
	7. Kalau yang Anda rasakan yang mana ?						
	8. Jika masalah yang dibicarakan terlalu banyak, maka konselor dan klien						

	menyepakati masalah yang akan dibahas dibatasi, menghubungkan kembali dengan hasil angket						
III	<b>PENAFSIRAN</b>						
	9. Menyetujui permasalahan yang akan dibahas						
	10. Berikutnya, mari kita perjelas masalahnya - Menyatakan permasalahan yang dialami klien?						
	- Apakah anda bersedia memberikan contohnya?						
	- Bagaimana perasaan anda?						
	- Apa akibat dari keadaan tersebut?						
	11. Baiklah kalau begitu kita akan bersama-sama menemukan penyebab dari keadaan ini						
IV	<b>PEMBINAAN :</b>						
	12. Sesuai dengan masalah yang disepakati, maka saat ini kita akan menemukan solusi. Konselor menawarkan perlakuan yang akan dilakukan						
	13. Menjelaskan perlakuan yang sudah dilakukan						
	14. Melakukan perlakuan dengan simulasi media yang lain						
	15. Melakukan perlakuan dengan simulasi media yang lain						
	16. Dari perlakuan sebelumnya, konselor merefleksi solusi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan klien - Membahas kembali masalah						
	- Acuan apa yang perlu dijadikan pedoman						
	- Kompetensi apa seharusnya dimiliki saat klien berada pada keadaan yang saat ini						
	- Usaha yang perlu dilakukan untuk memiliki kompetensi						
	- Mendengar ungkapan perasaan klien						
	- Mendengar komitmen klien						
V	<b>EVALUASI</b>						
	17. Konselor menyimpulkan media yang digunakan merupakan bagian dari layanan konseling untuk membantu klien						
	18. Klien menyimpulkan kegiatan dan menulis AKURS untuk menjadi pedoman bagi dirinya						

### **3.7 Penyusunan Buku Panduan Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan dalam Perspektif Islam**

Penyusunan buku panduan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam dilakukan agar lebih jelas penggunaannya, kondisi yang diperlukan untuk menggunakannya, materi yang sesuai untuk peningkatan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam serta waktu yang tepat dalam penggunaan model ini. Penyusunan buku ini dilakukan jika telah dilakukan uji coba, validasi dan revisi oleh ahli bidang produk tersebut.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPIKASI, DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

- a. Buku panduan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam dapat disusun dengan spesifikasi sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi yang dituangkan dalam buku panduan pelaksanaan berikut lembar penilaian observasi langkah-langkah konseling perseorangan, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata penilaian ahli terhadap buku model *creative art* dalam konseling adalah 89 dan ini termasuk kategori efektif dan praktisnya buku panduan konseling digunakan di lingkungan kampus serta meningkatnya kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam mahasiswa setelah dilakukan konseling menggunakan buku panduan model *creative art* dalam konseling.
- b. Buku model *creative art* dalam konseling efektif digunakan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada mahasiswa LP31 Kampus Medan Baru, hal tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan peningkatan Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Islam setelah diberi perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- c. Buku model *creative art* dalam konseling efektif digunakan untuk meningkatkan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa LP31 Medan Kampus Medan Baru hal ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan peningkatan kebahagiaan dalam perspektif Islam setelah diberi perlakuan menggunakan model *creative art* dalam konseling antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## 5.2. Implikasi

Kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam sangat berpengaruh terhadap *Psychological Well Being* seseorang, semakin tinggi kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam seseorang maka akan semakin bahagia psikologisnya. Untuk itu SCC/konselor membutuhkan buku panduan berupa buku panduan konseling yang sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan mahasiswa serta tersedianya buku panduan konseling yang sesuai dengan tuntutan program kerja SCC, ketersediaan buku panduan konseling sesuai dengan karakteristik mahasiswa, ketersediaan buku panduan konseling sesuai dengan peningkatan aspek-aspek perkembangan mahasiswa, serta adanya model konsling baru yang menarik sekaligus dapat meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam mahasiswa.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam mahasiswa adalah dengan melakukan konseling dalam model *creative art*. Untuk mendapatkan buku panduan konseling yang sesuai dengan perkembangan mahasiswa perlu adanya

analisis kebutuhan mahasiswa. Analisis ini dilakukan dengan penyebaran skala kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam sehingga diketahui permasalahan yang ada di lingkungan kampus terkait Kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam. Di samping itu SCC/konselor harus mampu mendesain kegiatan konseling yang tepat dengan kebutuhan mahasiswa.

Adapun implikasi pengembangan buku panduan model *creative art* dalam konseling untuk membantu peningkatan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam mahasiswa sebagai berikut:

- A. Dengan mengaplikasikan buku panduan model *creative art* dalam konseling untuk membantu peningkatan Kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam mahasiswa, diharapkan aspek perkembangan kecakapan diri mahasiswa dapat meningkat sesuai dengan usianya, khususnya untuk meningkatkan kebermaknaan hidup seperti: mengenali potensi diri, kreatif, memiliki makna hidup, dan berperilaku yang bermakna.
- B. Dengan mengaplikasikan buku panduan model *creative art* dalam konseling untuk membantu peningkatan kebahagiaan dalam perspektif Islam seperti: sabar dalam mempertahankan kegembiraan, beriman kepada Allah, dan beramal sholih sesuai dengan konsep amal sholih yang benar.

Buku panduan model *creative art* dalam konseling untuk membantu peningkatan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam mahasiswa, diharapkan bisa menjadi masukan dan acuan bagi SCC/konselor untuk membenahi proses konseling yang selama ini dilakukan di kampus

khususnya di Politeknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru yang masih melakukan proses konseling konvensional.

### 5.3. Saran

Hasil penelitian ini tidak terbatas pada tema yang diangkat, melainkan dapat diterapkan dan disesuaikan pada tema-tema yang lain, dengan catatan konselor harus menentukan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kampus yang dapat diselesaikan dengan buku panduan model *creative art* dalam konseling. Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

- A. Disarankan kepada konselor untuk menerapkan buku panduan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan dalam perspektif Islam pada mahasiswa.
- B. Bagi kepala kampus, diharapkan agar mendukung karyawan SCC/konselor untuk menerapkan buku panduan ini dalam kegiatan pelayanan konseling di kampus sehingga aspek-aspek perkembangan mahasiswa tidak terabaikan.
- C. Bagi peneliti lain, agar menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk membuat buku panduan model *creative art* dalam konseling yang lain untuk membantu aspek perkembangan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah. 2013. Yogyakarta: Penerbit Ma'had An-Nabawiya
- Al-Attas, Syed. Muhammad Naquib. 2014. *Ma'na Kebahagiaan dan Pengalamannya dalam Islam*. Kuala Lumpur: IBFIM.
- Al-Ghazali. 1989. *Mizan al-'Amal, Bab Ghayat al-Sa'adah wa Maratibuha*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Ghazali. t.t. *Kimiya al-Sa'adah: Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi*, terj. Dedi Selamat Riyadi dan Fauzi Bahreisy. Jakarta: Zaman.
- Al-Qarni, Aidh Abdullah. 2004. *Laa Tahzan: Jangan Bersedih!*. Terjmh. Samson Rahman. Jakarta: Qisthi Press.
- Ancok, Suroso. 2000. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arif, Iman Setiadi. 2016. *Psikologi Positif: Pendekatan Sainifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bastaman, Hanna Djumhana. 1996. *Meraih Hidup: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina
- Bastaman, Hanna Djumhana. 2007. *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Bisri, Mustofa. 2007. *Metode Tasawuf Al-Ghazali*. Surabaya: Al Miftah.
- Borg. W.R. dan Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Departemen P dan K. 1984. *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Frankl, Viktor Emilie. 2003. *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hamka. 1990. *Tasawuf Modern*. Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas.

- Hidayat, Komaruddin. 2015. *Psikologi Kebahagiaan: Merawat Bahagia Tiada Akhir*. Jakarta: Noura Books.
- Hikmiah, Ziadatul. 2009. *Hubungan Sikap terhadap Proses Penuaan dengan Tingkat Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Kota Malang*. Jurnal Skripsi UB. Malang.
- Koeswara, E. 1992. *Logoterapi, Psikoterapi Victor Frankl*. Yogyakarta: Kanisius
- Lavine, T.Z. 2002. *Petualangan Filsafat: Dari Socrates ke Sartre*. Terjmh. Andi Iswanto dan Deddy Andrian Utama. Yogyakarta: Penerbit Jendela,
- M. Luddin, Abu Bakar. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: CitaPustaka Media Perintis.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nadzif Jama', Ghalib Ahmad Mashir. 1997. *Jalan Menuju Kebahagiaan*. Jakarta : Lentera.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Seligman, Martin. 2013. *Beyond Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Sempurna dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sentanu, Erbe. 2008. *Quantum Ikhlas: Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati*, Jakarta : Elex Media Komputindo
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Stinson, Alicia Margaret. 2013. *Spiritual Life Review with Older Adults: Finding Meaning in Late Life Development*. Graduate Theses and Dissertations. University of South Florida
- Sugiharto, DYP dan Mulawarman. 2007. *Psikologi Konseling*. Semarang: UNNES
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT Grafindo Persada.



## I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Nama Panggilan :

Prodi :

Perguruan Tinggi :

## II. PETUNJUK MENGERJAKAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda sebenarnya. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban di bawah ini:

- SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha menutupi informasi yang benar dengan alasan untuk kebaikan				
2	Saya memasukkan kata-kata motivasi dalam memberikan informasi untuk memberi inspirasi				
3	Saya menggunakan kata-kata yang jelas dan tegas untuk ditempelkan di papan pengumuman				
4	Saya membuat banyak back up data untuk menghindari kehilangan data				
5	Saya akan mempersiapkan <i>filing</i> ketika ada berkas yang harus disimpan				
6	Untuk mempermudah menemukan data, saya memberikan kode-kode tertentu				
7	Ketika jam kerja telah habis, saya akan menolak melayani <i>costumer</i> dengan sopan dan ramah				
8	Saya akan memberikan pelayanan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh perusahaan				

9	Saya akan menginput semua data karyawan dengan ekstra ketika mendapat waktu lembur				
10	Saya akan berusaha menyelesaikan semua pengadministrasian kantor kepada atasan sebelum <i>deadline</i> yang ditentukan				
11	Untuk menyelesaikan administrasi karyawan dengan waktu yang sangat singkat, saya akan meminta bantuan orang lain sebab saya tidak yakin mampu mengerjakannya sendiri				
12	Ketika rekan kerja berbuat salah, Saya lebih memilih untuk diam agar tidak timbul keributan				
13	Saya rela menunda pekerjaan untuk membantu teman yang kesulitan menyelesaikan pekerjaannya				
14	Ketika sedang melakukan peng- <i>input</i> -an data listrik mati, maka saya tetap semangat dan menunggu listrik hidup kembali				
15	Saya akan memanipulasi data jika itu diperlukan untuk kebaikan perusahaan				
16	Ketika saya sedang mengeprint pekerjaan kantor lalu printer tiba-tiba rusak, maka saya katakan Alhamdulillah akhirnya saya bisa istirahat				
17	Meskipun saya merasa sedih ketika data pekerjaan saya hilang, namun saya akan membuatnya kembali				
18	Ketika saya sedang asik bekerja tiba-tiba komputer saya eror, saya jadi hilang semangat padahal awalnya saya sangat bersemangat				
19	Ketika saya harus menyelesaikan proses administrasi karyawan hari ini, namun belum semua karyawan memberikan datanya kepada saya, maka saya akan tetap sabar menunggu dan memberikan alasan kepada atasan kalau belum semua karyawan memberikan datanya				
20	Ketika sedang memberikan informasi namun audiens tidak mendengarkan saya maka saya tidak akan melanjutkannya				
21	Ketika saya telah berusaha dengan maksimal, namun bos hanya memperhatikan rekan kerja saya saja, maka saya tetap sabar dan mengucapkan Alhmdulillah mungkin bos memang tidak menyukai saya				

22	Ketika saya mendapatkan surat peringatan tentang kinerja yang buruk, saya akan mencari tempat kerja lain sebab saya yakin bahwa karir saya tidak akan bagus di tempat yang lama				
23	Ketika saya bertengkar dengan teman satu ruangan kerja, saya akan mencari tempat lain untuk menyelesaikan pekerjaan saya agar saya tidak mengingat pertengkarannya itu lagi				
24	Ketika saya sedang mengeprint, tanpa sengaja menyenggol secangkir kopi di samping komputer saya sehingga tumpah mengenai berkas-berkas yang baru selesai saya print, lalu saya tertawa karena merasa begok tidak berhati-hati				
25	Ketika saya bekerja telah lama, namun tidak juga dipromosikan jabatan, saya tetap bersyukur karena masih memiliki pekerjaan				
26	Ketika saya harus menyelesaikan semua administrasi kantor segera, saya akan tetap berusaha untuk tidak meninggalkan sholat karena saya yakin Allah akan membantu segala kesulitan				
27	Ketika saya sedang mengerjakan banyak tugas kantor, tiba-tiba meja sebelah tempat teman saya bekerja bocor karena hujan, saya langsung menghindar agar semua pekerjaan saya tidak terganggu				
28	Ketika saya sedang repot dengan semua pekerjaan administrasi saya, lalu teman saya datang untuk minta diajari mengarsipkan data, seharusnya saya membantu mengajarnya sejenak lalu melanjutkan pekerjaan kembali				
29	Ketika kantor membuka peluang kerja, saya akan memberikan informasi tentang peluang itu kepada sanak-saudara, bila perlu saya akan memberikan bocoran tes untuk membantu saudara yang membutuhkan pertolongan				
30	Saya akan membantu memberikan informasi yang benar untuk mempercepat pendataan karyawan				

Terima Kasih.



**LAMPIRAN 2**

**HASIL UJI VALIDASI AHLI**

**LEMBAR VALIDASI MODUL  
MODEL *CREATIVE ART* DALAM KONSELING UNTUK  
MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP DAN  
KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
PADA MAHASISWA**

Nama Penilai : Junaida, M.Pd

Jabatan : Validator

Bidang Keahlian : Ahli Bahasa

**A. Tujuan**

Untuk merevisi atau memperbaiki hal-hal yang kurang baik pada modul.

**B. Petunjuk**

1. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada salah satu kolom skor: 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (sangat baik).
2. Media dikatakan valid, apabila rata-rata skor berada pada kategori minimal "valid".

Aspek Penilaian	Butir Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Keakuratan	1. Keakuratan struktur kalimat			✓	
Komunikatif	2. Keefektifan kalimat			✓	
	3. Pemahaman terhadap pesan				✓
Kesesuaian kaidah bahasa	4. Ketepatan tata bahasa			✓	
	5. Ketepatan ejaan				✓
Kesesuaian perkembangan mahasiswa	6. Kesesuaian tingkat perkembangan intelektual mahasiswa				✓
	7. Kesesuaian tingkat perkembangan sosial emosional				✓
	<b>Jumlah</b>			25	
	<b>Rata-rata</b>			3,57	
	<b>Klasifikasi validasi</b>			valid	

**Keterangan:**

- 3 RTP 4 Valid (layak)  
2 RTP 3 Cukup Valid (Cukup layak)  
1 RTP 2 Tidak Valid (Tidak layak)

**Catatan :**

Medan, 30 Juni 2018  
Validator Ahli

  
**Junaida, M.Pd**



**LEMBAR VALIDASI MODUL  
MODEL *CREATIVE ART* DALAM KONSELING UNTUK  
MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP DAN  
KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
PADA MAHASISWA**

Nama Penilai : Ali Daud Hasibuan, M.Pd

Jabatan : Validator

Bidang Keahlian : Ahli Konseling

**A. Tujuan**

Untuk merevisi atau memperbaiki hal-hal yang kurang baik pada modul.

**B. Petunjuk**

1. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada salah satu kolom skor: 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (sangat baik).
2. Media dikatakan valid, apabila rata-rata skor berada pada kategori minimal "valid".

Aspek Penilaian	Butir Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Desain Penyajian	1. Kejelasan judul				✓
	2. Kejelasan penyajian petunjuk konseling				✓
	3. Kesesuaian materi dengan tujuan konseling				✓
	4. Kemudahan dalam memahami materi				✓
	5. Kualitas pendahuluan			✓	
Penyajian Buku Panduan	6. Ketepatan cakupan isi materi				✓
	7. Penyampaian materi menarik dan logis			✓	
	8. Pemberian contoh-contoh dalam penyajian materi				✓
	9. Kesesuaian gambar dalam penjelasan materi				✓
	10. Pemberian evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa				✓
	11. Kegiatan konseling dapat memotivasi klien				✓
	12. Pengarahan sikap positif siswa terhadap materi dan proses bermain				✓
	13. Kualitas penyajian materi				✓
	14. Keterlibatan dan peran klien dalam proses konseling				✓
Penyajian Isi Buku Panduan	15. Konsistensi sistematis penyajian			✓	
	16. Keruntutan langkah-langkah konseling				✓
	17. Keseimbangan sajian materi				✓

Aspek Penilaian	Butir Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
	18. Pengantar sub			✓	
	19. Pengantar bab			✓	
	20. Rangkuman			✓	
	21. Daftar pustaka				✓
	22. Interaktif partisipasif				✓
	23. Mendorong berpikir kreatif				✓
	24. Ketertautan dan keterpaduan makna dalam bab				✓
	25. Kejelasan judul				✓
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Rata-rata</b>				
	<b>Klasifikasi validasi</b>				

**Keterangan:**

- 3 RTP 4 Valid (layak)  
 2 RTP 3 Cukup Valid (Cukup layak)  
 1 RTP 2 Tidak Valid (Tidak layak)

**Catatan:**

Medan, 06 Juli 2018

Validator Ahli



**Ali Daud Hasibuan, M.Pd**



## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEBERMAKNAAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF ISLAM

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	15

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	42,9000	30,507	,557	,877
Aitem2	43,0667	30,961	,695	,873
Aitem3	43,4000	30,110	,495	,881
Aitem4	42,9667	29,620	,777	,868
Aitem5	43,0000	30,207	,626	,874
Aitem6	42,8333	30,971	,535	,878
Aitem7	43,0333	30,723	,434	,884
Aitem8	43,4667	31,499	,560	,877
Aitem9	43,4667	32,120	,394	,883
Aitem10	43,5667	30,047	,605	,875
Aitem11	43,4333	31,082	,582	,876
Aitem12	43,6333	30,861	,437	,883
Aitem13	43,2000	32,579	,357	,884
Aitem14	43,4333	31,082	,582	,876
Aitem15	42,8000	30,234	,723	,870

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,958	15

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	47,0000	45,448	,873	,953
Aitem2	47,1333	46,395	,665	,957
Aitem3	47,2000	44,097	,766	,955
Aitem4	46,9333	46,340	,768	,955
Aitem5	47,0333	45,413	,873	,953
Aitem6	47,2333	46,323	,582	,959
Aitem7	47,2667	46,064	,841	,954
Aitem8	47,2000	45,476	,797	,954
Aitem9	47,3000	46,079	,763	,955
Aitem10	47,7333	48,202	,632	,957
Aitem11	47,2000	44,855	,799	,954
Aitem12	47,1000	46,714	,791	,955
Aitem13	47,2333	44,392	,798	,954
Aitem14	47,2000	45,062	,850	,953
Aitem15	47,1667	46,695	,708	,956



**LAMPIRAN 4**

**HASIL WAWANCARA**

### Hasil Wawancara Uji Coba Pertama oleh rekan peneliti 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda dalam menerapkan buku panduan model <i>creative art</i> ini dalam kegiatan konseling?	Cukup senang, sebab selama ini tidak pernah menggunakan buku panduan seperti ini, namun lebih baik dilengkapi dengan gambar-gambar pelaksanaan kegiatan konseling.
2	Bagaimana penyajian buku panduan model <i>creative art</i> dalam konseling?	Penyajiannya baik dan sesuai untuk panduan konseling mahasiswa, namun waktu yang digunakan untuk setiap sesi terlanjur panjang.
3	Apakah anda terbantu dengan adanya buku panduan ini untuk mengembangkan aspek peningkatan mahasiswa?	Sangat terbantu dengan adanya buku panduan ini.
4	Menurut pendapat anda apakah buku panduan ini dapat membantu aspek peningkatan mahasiswa?	Ya, karna kegiatan konseling diarahkan untuk membantu aspek perkembangan mahasiswa.
5	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku panduan mudah dipahami?	Ya, cukup mudah dipahami.
6	Apakah penyajian materi dalam buku panduan tersusun secara sistematis?	Ya, tersusun. Dilengkapi dengan skenario <i>creative art</i> .
7	Apakah materi dalam buku panduan sesuai dengan tujuan peningkatan mahasiswa?	Ya sangat sesuai karena kegiatannya mengarah pada aspek perkembangan mahasiswa.
8	Apakah kegiatan bermain yang disajikan merangsang peningkatan mahasiswa?	Ya sangat merangsang perkembangan mahasiswa.
9	Apakah jenis kegiatan konseling dalam buku panduan bervariasi?	Sangat bervariasi. Tidak hanya menggunakan pensil warna tapi juga plastisin.
10	Apakah buku panduan ini berbeda dari buku panduan yang anda gunakan biasanya?	Ya berbeda. Buku panduan ini dilengkapi dengan skenario <i>creative art</i> , hanya saja gambar-gambar setiap tahap belum terlihat.
11	Apakah buku panduan ini memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam bentuk lisan atau simbol?	Ya. Konseling dalam buku panduan ini mahasiswa dilatih untuk bercakap-cakap dan menyatakan perasaannya melalui simbol.

### Hasil Wawancara Uji Coba Pertama oleh rekan peneliti 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda dalam menerapkan buku panduan model <i>creative art</i> ini dalam kegiatan konseling?	Senang, selama ini konselor jarang menggunakan buku panduan dalam melakukan kegiatan konseling
2	Bagaimana penyajian buku panduan model <i>creative art</i> dalam konseling?	Penyajianya baik dan sesuai untuk mahasiswa.
3	Apakah anda terbantu dengan adanya buku panduan ini untuk mengembangkan aspek peningkatan mahasiswa?	Sangat terbantu.
4	Menurut pendapat anda apakah buku panduan ini dapat membantu aspek peningkatan mahasiswa?	Ya, karena kegiatan konseling diarahkan untuk membantu aspek perkembangan mahasiswa.
5	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku panduan mudah dipahami?	Saya agak sulit memahami karena baru pertama kali membaca dan menggunakan buku panduan seperti ini.
6	Apakah penyajian materi dalam buku panduan tersusun secara sistematis?	Ya, tersusun. Dilengkapi dengan skenario <i>creative art</i> .
7	Apakah materi dalam buku panduan sesuai dengan tujuan peningkatan mahasiswa?	Ya sangat sesuai karena kegiatannya mengarah pada aspek perkembangan mahasiswa.
8	Apakah kegiatan bermain yang disajikan merangsang peningkatan mahasiswa?	Ya merangsang perkembangan mahasiswa.
9	Apakah jenis kegiatan konseling dalam buku panduan bervariasi?	Sangat bervariasi. Tidak hanya menggunakan cat tapi juga tanah plastisin, figurin, dan topeng dengan media yang beragam.
10	Apakah buku panduan ini berbeda dari buku panduan yang anda gunakan biasanya?	Berbeda. Biasanya saya menggunakan metode konseling biasa (konvensional).
11	Apakah buku panduan ini memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam bentuk lisan atau simbol?	Ya. Konseling dalam modul ini mahasiswa diberi banyak kesempatan untuk berpendapat dan menyatakan perasaannya melalui simbol.

### Hasil Wawancara Uji Coba Lapangan Utama oleh karyawan SCC Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda dalam menerapkan buku panduan model <i>creative art</i> ini dalam kegiatan konseling?	Cukup senang, sebab selama ini tidak pernah menggunakan buku panduan seperti ini.
2	Bagaimana penyajian buku panduan model <i>creative art</i> dalam konseling?	Penyajianya baik dan sesuai untuk mahasiswa.
3	Apakah anda terbantu dengan adanya buku panduan ini untuk mengembangkan aspek peningkatan mahasiswa?	Sangat terbantu. Dengan kegiatan <i>creative art</i> , konseling jadi lebih efektif
4	Menurut pendapat anda apakah buku panduan ini dapat membantu aspek peningkatan mahasiswa?	Ya, karna kegiatan konseling diarahkan untuk membantu aspek perkembangan mahasiswa.
5	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku panduan mudah dipahami?	Ya, mudah dipahami.
6	Apakah penyajian materi dalam buku panduan tersusun secara sistematis?	Ya, tersusun. Dilengkapi dengan skenario konseling dan jenis <i>creative art</i> .
7	Apakah materi dalam buku panduan sesuai dengan tujuan peningkatan mahasiswa?	Ya sangat sesuai karena kegiatannya mengarah pada aspek perkembangan mahasiswa.
8	Apakah kegiatan bermain yang disajikan merangsang peningkatan mahasiswa?	Ya sangat merangsang perkembangan mahasiswa.
9	Apakah jenis kegiatan konseling dalam buku panduan bervariasi?	Sangat bervariasi. Tidak hanya menggunakan wawancara konseling saja tapi juga kegiatan dengan <i>creative art</i> yang menarik. Dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lain.
10	Apakah buku panduan ini berbeda dari buku panduan yang anda gunakan biasanya?	Ya berbeda. Buku panduan ini dilengkapi dengan skenario <i>creative art</i> dalam konseling yang jelas.
11	Apakah buku panduan ini memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam bentuk lisan atau simbol?	Ya. Konseling dalam buku panduan ini, klien memiliki keleluasaan untuk mengemukakan pendapat dan menyatakan perasaannya melalui simbol.



**LAMPIRAN 4**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

## HASIL Dokumentasi Penelitian



